

TESIS

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DIRUMAH
QUR'AN AL-MUBAROK BEKASI**



IRMAN

NIM : 21502400259

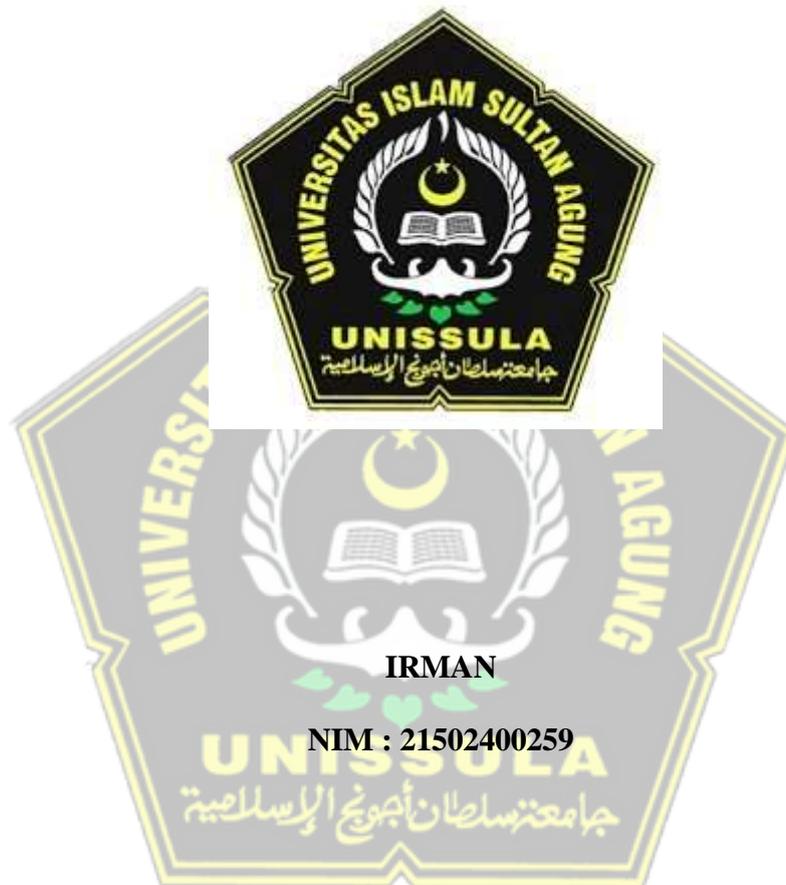
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2025/1446

TESIS

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DIRUMAH
QUR'AN AL-MUBAROK BEKASI**



IRMAN

NIM : 21502400259

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2025/1446

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DIRUMAH

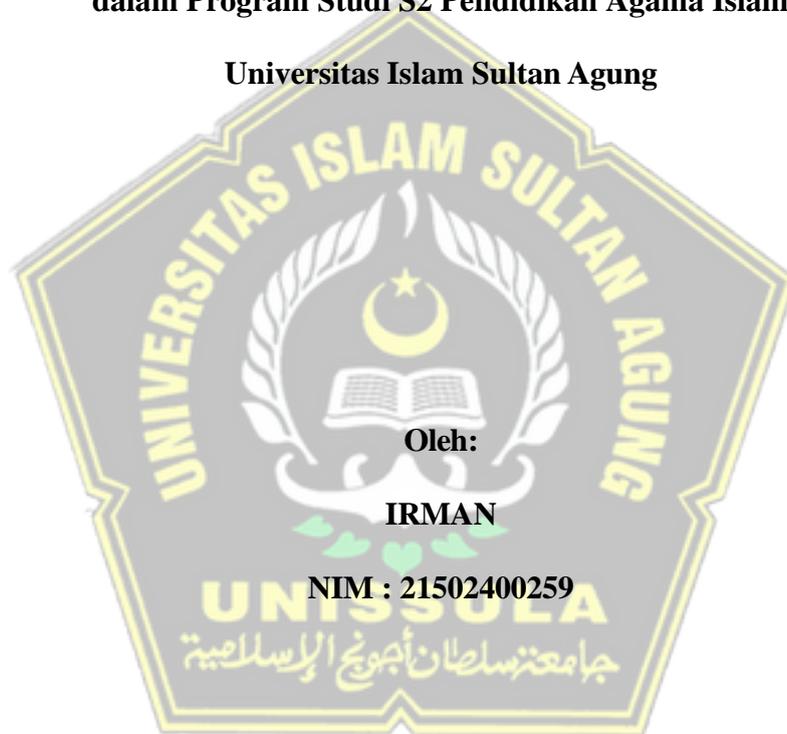
QUR'AN AL-MUBAROK BEKASI

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

IRMAN

NIM : 21502400259

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025/1446

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DIRUMAH QUR'AN AL-
MUBAROK BEKASI**

Oleh :

IRMAN

NIM : 21502400259

Pada tanggal 6 Juli 2025 Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muna Yasuti Madrah, MA

NIK. 211516027


Drs. Ali Bowo Tjahvono, M.Pd

NIK. 2115855001

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

جامعته سلطان أبو بكر بن محمد الإسلاميه




Dr. Agus Irfan, S.HL., M.PI.

NIK 210513020

KATA PENGANTAR

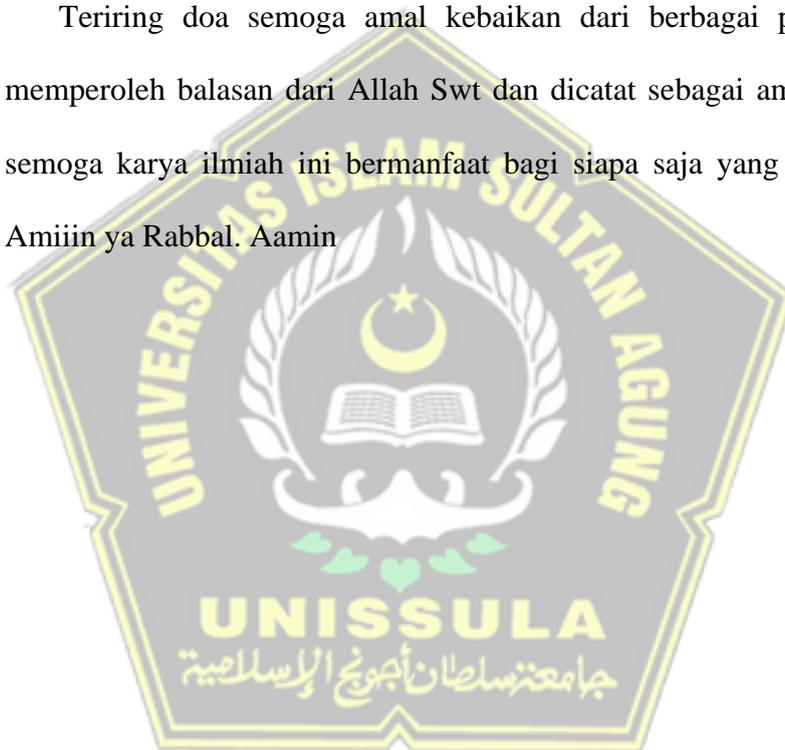
Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Hassan dalam Meningkatkan Jumlah Huffazul Qur'an.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam- dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sulthan Agung (Unissula). Terima kasih atas kebijakan dan dukungannya yang telah memfasilitasi proses akademik yang kondusif sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Agus Irfan, M.P.I sebagai Ketua Program dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA sebagai Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang. Mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

3. Dr. Muna Yastuti Madrah, MA selaku Pembimbing I dan Drs. Ali Bowo Tjahyono, M.Pd selaku Pembimbing II. Beliau berdua telah sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
4. Tim dosen penguji dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal shaleh dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amiiin ya Rabbal. Aamin



PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa: Tesis yang berjudul: “Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur’an Dirumah Qur’an Al-Mubarak Bekasi” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saat ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 03 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Irman

NIM : 21502400259

ABSTRAK

Irman : Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dirumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi.

Penerapan metode tahsin, metode tahfizh, dan metode tasmi' dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Mubarak, Bekasi, serta pengaruhnya terhadap kemampuan baca, pencapaian hafalan, dan kepercayaan diri santri. Latar belakang penelitian adalah masih ditemukannya kelemahan dalam kelancaran bacaan, pemahaman tajwid, dan konsep evaluasi hafalan yang ada di beberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an, sehingga Rumah Qur'an Al-Mubarak menerapkan tiga pendekatan metodologis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengelola (mudir), ustadz/muhafizh, dan santri aktif; analisis data dilakukan secara deskriptif.

Hasil menunjukkan bahwa: (1) tahsin dilaksanakan melalui tilawah mandiri, talaqqi (kelompok/individu) dan pembelajaran ilmu tajwid sehingga meningkatkan kualitas bacaan (2) tahfizh memadukan setoran hafalan (zīādah) dan murāja'ah terstruktur untuk menjaga dan menambah hafalan; (3) tasmi' dilaksanakan secara individu, kelompok, dan harian dan mingguan sebagai evaluasi yang memperkuat hafalan santri. Kombinasi metode tersebut berpengaruh pada kelancaran tilawah, peningkatan kuantitas hafalan, dan tumbuhnya rasa percaya diri, meskipun masih diperlukan pengaturan tasmi' yang lebih terstruktur.

Kesimpulannya, penerapan metode tahsin, tahfizh, dan tasmi' di Rumah Qur'an Al-Mubarak terbukti efektif secara kualitatif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan santri, dengan rekomendasi penguatan struktur evaluasi, pelaksanaan murāja'ah berkala, serta pengembangan modul bagi pemula.

Kata kunci: tahsin, tahfizh, tasmi', Rumah Qur'an Al-Mubarak, pembelajaran Al-Qur'an.

ABSTRACT

Irman: Implementation of the Al-Quran Learning Method at the Al-Mubarak Qur'an House in Bekasi.

The application of the tahsin method, the tahfizh method, and the tasmi' method in learning the Qur'an at the Al-Mubarak Qur'an House, Bekasi, and its influence on reading ability, memorization achievement, and self-confidence of students. The background of the study is that weaknesses are still found in reading fluency, tajwid understanding, and the concept of memorization evaluation that exist in several Qur'an educational institutions, so that the Al-Mubarak Qur'an House applies three methodological approaches to overcome these problems. With a qualitative approach with data collection techniques of participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects are managers (mudir), ustadz/muhafizh, and active students; data analysis is done descriptively.

The results show that: (1) tahsin is implemented through independent tilawah, talaqqi (group/individual) and learning the science of tajwid so as to improve the quality of reading (2) tahfizh combines memorization (zīādah) and structured murāja'ah to maintain and increase memorization; (3) tasmi' is implemented individually, in groups, and daily and weekly as an evaluation that strengthens the memorization of students. The combination of these methods has an effect on the fluency of tilawah, increasing the quantity of memorization, and growing self-confidence, although a more structured tasmi' arrangement is still needed.

In conclusion, the application of the tahsin, tahfizh, and tasmi' methods at the Al-Mubarak Qur'an House has proven qualitatively effective in improving the quality of students' reading and memorization. Recommendations include strengthening the evaluation structure, conducting regular murāja'ah (recitation meetings), and developing modules for beginners.

Keywords: tahsin, tahfizh, tasmi', Al-Mubarak Qur'an House, Qur'an learning.

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DIRUMAH QUR'ANAL-MUBAROK BEKASI

Oleh:

IRMAN

NIM : 21502400259

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
Tanggal : 19 Juli 2025

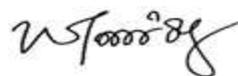
Penguji I



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.

NIK. 210513020

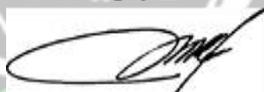
Penguji II



Dr. Warsyah, S.Pd.I, M.Si.

NIK. 211521035

Penguji III



Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D.

NIK. 211523037

Mengetahui,

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.

NIK. 210513020

DAFTAR ISI

	Hal
PRASYARAT GELAS	iii
PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK (Indonesia)	viii
ABSTRAC (Inggris)	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	4
3. Pembatasan Masalah.....	5
4. Rumusan Masalah.....	5
5. Tujuan Penelitian	6
6. Manfaat Penelitian	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
A. Definisi metode pembelajaran al-Qur'an.....	8
B. Metode pembelajaran tahsin tilawah.....	10
C. Metode pengajaran tahfizh al-Qur'an	14
D. Metode Pengajaran Tasmi'	21
2.2 Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan.....	26

2.3 Kerangka Berpikir.....	28
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Tempat dan waktu penelitian	30
3.3 Subjek atau Objek Penelitian	31
3.4 Tehnik pengumpulan data	31
3.5 Teknik pencapaian kredibilitas pennenlitian	34
3.6 Teknik Analisis Data	36
BAB 4 HASIL PENELITIAN	39
4.1 Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian	39
4.2 Deskripsi Data.....	50
4.3 Pembahasan.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	104
DAFTAR GAMBAR	
Gambar 1 : kerangka berpikir.....	29
Gambar 2 : analisis data.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi Rumah Qur'an Al-Mubarok	41
Tabel 2 :Tata Tertib Bagian Keamanan.....	42
Tabel 3 : Tata Tertib Bagian Kebersihan.....	44

Tabel 4: Tata Tertib Bagian Pendidikan	46
Tabel 5 : Tenaga Pendidik Rumah Qur'an al-Mubarak	48
Tabel 6 : Keadaan Sarana dan Prasarana	50
Tabel 7 : Bimbingan Kurikulum dan Materi Tajwid	59
Tabel 8 : Bacaan Mandiri dan Talaqqi.....	67
Tabel 9 : Kurikulum dan Target Tahfiz.....	72
Tabel 10 : Tahfiz dan Murajaah	74
Tabel 11 : Murajaah dan Tasmi Hafalan	80
Tabel 12 : Kegiatan Harian Santri	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Kampus	107
Lampiran 2 : Surat Pesetujuan Izin Penelitian dari Rumah Qur'an.....	108
Lampiran 3 : Foto Wawancara Kepala Rumah Qur'an.....	109
Lampiran 4 : Foto Wawancara dengan Ustaz Tahfiz.....	109
Lampiran 5 : Foto Wawancara dengan Santri.....	110

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama petunjuk bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad saw melalui ma'ikat Jibril'alaihissalaam, Al-Qur'an bukan hanya sebagai pedoman hidup sehari-hari, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan diri kepada Allah ta'ala dengan membaca (tilawah), menghafal (tahfizh), dan beramal dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam sebagai sumber ilmu pengetahuan, hukum, dan pelajaran hidup (Shihab, 2002). Pengajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam sangat memengaruhi nilai-nilai, keimanan kepada Allah ta'ala, dan karakteristik santri. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun informal, harus menggunakan metode pengajaran Al-Qur'an yang tepat.

Adapun langkah awal sebagai bentuk mencintai dan memahami firman Allah adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, kondisi masyarakat saat ini menunjukkan bahwa masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebanyak 72,25% umat Islam di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, menurut data Kementerian Agama (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024). Mengingat Indonesia merupakan negara yang dengan populasi Muslim terbesar di dunia, data ini sangat menyedihkan. Angka buta huruf Al-Qur'an yang signifikan menunjukkan bahwa Lembaga al-qur'an, ustadz, dan metode yang digunakan dalam pendidikan Al-Qur'an masih kurang.

Mensikapi isu-isu ini, sejumlah lembaga pendidikan Al-Quran telah bermunculan, seperti Rumah Quran yang berkembang pesat, yang berfungsi sebagai pengganti lembaga nonformal berbasis lingkungan dan komunitas. Kebutuhan masyarakat akan pendidikan AlQuran yang mudah menyesuaikan dengan keadaan dan kontekstual sebagian besar dipenuhi oleh Rumah Quran, sebuah lembaga pendidikan nonformal berbasis komunitas (Rohmana, 2020). Rumah Quran Al-Mubarak Bekasi adalah salah satu organisasi yang terlibat dalam bidang ini. Melalui tiga pendekatan metodologis utama—teknik tahsin, metode tahfizh, dan metode tasmi'—lembaga ini memberikan penekanan khusus pada peningkatan hafalan, peningkatan keterampilan membaca Al-Quran, dan penilaian hafalan secara metodelis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, beberapa permasalahan dapat dicermati, antara lain:

1. Kurangnya latihan mandiri atau bimbingan dan lemahnya pemahaman tajwid menyebabkan banyak santri masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan benar.
2. kemampuan menghafal santri beragam, keterbatasan waktu, dan motivasi yang berbeda-beda, proses menghafal Al-Qur'an belum ideal.
3. Efektivitas pembelajaran belum memuaskan karena penerapan metode tahsin, tahfizh, dan tasmi' belum disesuaikan dengan kebutuhan santri.
4. Evaluasi hafalan belum dilakukan secara terorganisir untuk memperkuat keyakinan santri terhadap kemampuan hafalan;

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Ruang lingkup permasalahan dibatasi pada penggunaan tiga pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Al-Mubarak, Bekasi, untuk menjaga konsentrasi dan kedalaman pembelajaran ini:

1. Penerapan metode tahsin yang digunakan untuk membantu santri dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an yang baik
2. Penerapan metode tahfizh untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an secara sistematis dan jangka panjang.
3. Bagaimana kepercayaan diri santri dipengaruhi oleh penggunaan metode Tasmi sebagai evaluasi hafalan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Al-Qur'an Al-Mubarak, Bekasi?
2. Bagaimana pelaksanaan metode tahfizh untuk membantu pencapaian hafalan santri di Rumah Al-Qur'an Al-Mubarak, Bekasi?
3. Bagaimana pendekatan metode tasmi' yang digunakan sebagai evaluasi hafalan, dan bagaimana pengaruhnya terhadap kepercayaan diri dan keberhasilan hafalan santri?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan baik di rumah Qur'an al-mubarak, Bekasi
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas penerapan metode tahfizh al-qur'an dalam mencapai target hafalan santri di rumah Qur'an al-Mubarak Bekasi
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari penerapan metode tasmi hafalan santri dan bagaimana pengaruhnya terhadap diri santri di rumah Qur'an al-mubarak Bekasi

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini dalam praktiknya meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti dan pembaca dapat memperoleh ilmu berharga dari pembelajaran al-qur'an yang berkaitan dengan penerapan metode tahsin, tahfizh dan tasmi'
 - b. Memberikan saran peningkatan pembelajaran Al-Qur'an kepada berbagai lembaga al-Qur'an
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan informasi dan Gambaran yang jelas untuk pengelola Lembaga al-Qur'an tentang penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hafalan santri.

- b. Dapat menjadi acuan bagi mereka yang mengabdikan diri dalam pembelajaran al-Qur'an untuk mengembangkan kurikulum dan strategi yang baik pembelajaran al-Qur'an.
- c. Kurikulum yang sedang dikembangkan dan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan penilaian pada program ini dan menjadi rujukan bagi lembaga yang lain.



BAB 11

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

Hidayat (1990: 60) menyatakan bahwa kata "metode" berasal dari kata Yunani "methodos", yang berarti "rute atau cara untuk ditempuh" guna mencapai suatu tujuan. Menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara untuk melaksanakan strategi yang terencana dalam kegiatan praktis agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan dengan sebaik-baiknya. (Halaman 147, Wina Sanjaya, 2008)

Majid (2014) mengutip J.R. David yang menyatakan bahwa metode didefinisikan sebagai langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Seperangkat teknik mengajar tertentu diperlukan untuk menerapkan suatu strategi.

Hebert Bisno (1968) mendefinisikan metode sebagai kumpulan prosedur yang cukup luas untuk diterima atau diterapkan secara merata dalam suatu praktik, disiplin ilmu, atau keduanya. Sesuatu yang diinginkan.

1. Metode Tahsin

A. Definisi Tahsin

Tahsin, yang berarti memperbaiki atau memperindah sesuatu—dalam contoh ini, bacaan Al-Qur'an—berasal dari akar kata bahasa Arab. Shihab (1994) menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan akurat merupakan ibadah yang sangat mulia yang hanya dapat dicapai

dengan mengasah bacaan, atau tahsin. Sebenarnya, tahsin menekankan makhraj (letak huruf), sifat-sifatnya, dan aturan tajwid.

Menurut Rauf (2014), talaqqi dan musyafahah, atau pertukaran guru-murid, merupakan cara pendekatan tahsin dipraktikkan. Guru, yang memiliki jalur risalah yang berasal dari Nabi Muhammad (saw), memberikan konfirmasi langsung kepada peserta didik melalui metode ini, yang mengutamakan bacaan yang akurat dan konsisten.

Kata "tilawah" sendiri merupakan kata kerja bahasa Arab yang berarti "membaca" atau "mengikuti." Dalam Al-Qur'an, tilawah lebih dari sekadar membaca; Hal ini juga mencakup upaya untuk memahami dan mengomunikasikan bacaan Al-Qur'an secara saksama (Annuri, 2017). Dengan demikian, tahsin tilawah mengacu pada prosedur metodis untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an dari segi fonetik, estetika, dan spiritualitas.

B. Urgensi Mempelajari Tahsin

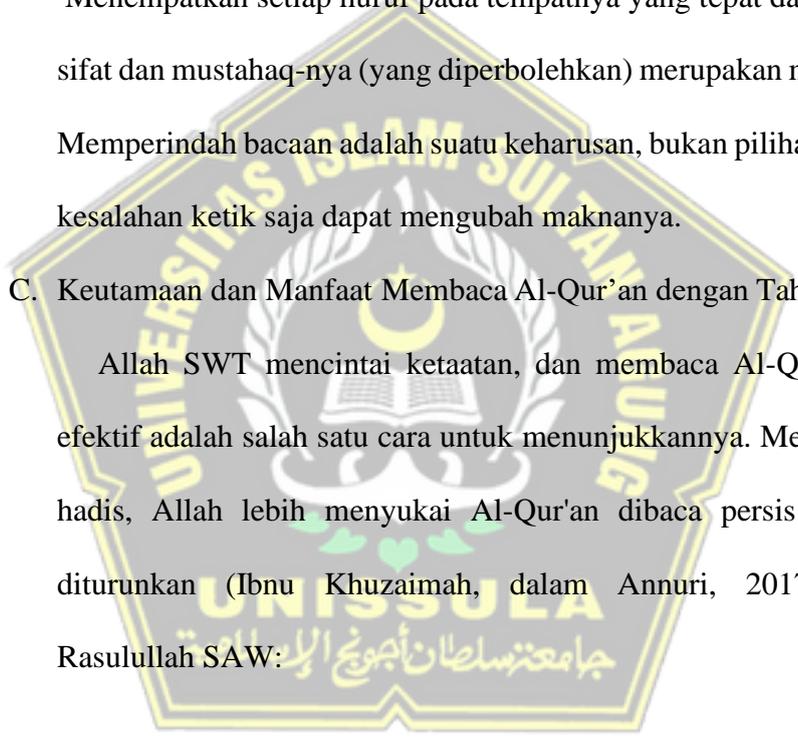
Dalam Surat Al-Muzzammil ayat 4, Allah memerintahkan kita untuk membaca AlQur'an dengan tartil, yang berarti perlahan, benar, dan teratur. Hal ini menegaskan pentingnya tahsin.

"Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil." (QS. Al-Muzammil, QS. 4). Menurut Ali bin Abi Thalib, yang dikutip dalam sejumlah teks tafsir tradisional, tartil mencakup membaca dengan tajwid yang benar dan memahami peran wakaf (Rosyid, 2019).

Tartil adalah pemahaman tentang hukum wakaf dan tajwid huruf. Hal ini ditegaskan dalam tulisan-tulisan ahli tajwid terkemuka, Imam Ibnu Al-Jazari, yang menyatakan bahwa inti tajwid adalah menempatkan setiap huruf pada tempatnya yang tepat dalam hal pengucapan dan sifat-sifatnya.

Menempatkan setiap huruf pada tempatnya yang tepat dalam hal sifat-sifat dan mustahq-nya (yang diperbolehkan) merupakan makna tajwid. Memperindah bacaan adalah suatu keharusan, bukan pilihan, sebab satu kesalahan ketik saja dapat mengubah maknanya.

C. Keutamaan dan Manfaat Membaca Al-Qur'an dengan Tahsin

Allah SWT mencintai ketaatan, dan membaca Al-Qur'an dengan efektif adalah salah satu cara untuk menunjukkannya. Menurut sebuah hadis, Allah lebih menyukai Al-Qur'an dibaca persis seperti saat diturunkan (Ibnu Khuzaimah, dalam Annuri, 2017). Menurut Rasulullah SAW: 

"Ya, Allah lebih menyukai Al-Qur'an dibaca persis seperti saat diturunkan." (Dari Kitab Shahih beliau, HR. Ibnu Khuzaimah).

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga keindahan dan ketulusan membaca. Selain itu, hadis yang diriwayatkan oleh umat Islam menunjukkan bahwa mereka yang mahir membaca Al-Qur'an

akan ditemani oleh para malaikat yang mulia. Mereka yang terus-menerus gagap akan tetap menerima dua pahala atas dedikasinya dalam belajar. Menurut Rasulullah SAW:

"Orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik akan termasuk malaikat yang mulia dan taat, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan bermasalah akan menerima dua pahala." (HR. Muslim)

Nilai spiritual setiap upaya membaca Al-Qur'an dengan benar ditunjukkan oleh hadis lain dari At-Tirmidzi yang menyatakan bahwa setiap huruf yang dibaca akan diganjar sepuluh kali lipat. Rasulullah SAW bersabda:

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-qur’an maka baginya satu pahala, dan satu pahala itu dilipatgandakan menjadi sepuluh pahala. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf” (HR. At-Tirmidzi)

D. Tujuan dan Sasaran Program Tahsin Tilawah

Tujuan pembelajaran tahsin tilawah (membaca Al-Qur'an) dijelaskan oleh Annuri (2017) dalam beberapa indikator, antara lain:

1. Mampu membaca huruf sesuai makhraj dan sifat untuk menjaga kualitasnya.

2. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

3. Mampu membaca seluruh surah Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.

4. Mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara efektif.

5. Mampu memahami dan membimbing orang lain dalam ilmu tajwid.

Sementara itu, Muzammil (2019) membagi dua tujuan utama tahsin yaitu ; mampu membaca dengan benar sesuai makhroj dan sifat dan membaca dengan lancar dan fasih.

1. Kemampuan membaca dengan benar sesuai makhroj dan sifat

Kemampuan membaca secara lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan yang sempurna. Seseorang yang mampu meningkatkan kualitas tilawah Al-Qur'annya secara bertahap, dan juga sering mendengarkan lantunan murottal dengan bacaan yang standar, maka proses tahsinnya akan lebih cepat.

2. Kemampuan membaca dengan lancar dan fasih

Setelah peningkatan kualitas dan kuantitas tilawah, hal selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar adalah Talaqqi. Ia merupakan proses yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Seseorang akan mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik yang berdasarkan kaidah ilmu tajwid kecuali dengan tahap melalui proses belajar seperti ini.(Ahmad Muzammil, 2019)

3. Tahfizh al-Qur'an

A. Definisi tahfizh al-Qur'an

Kata “Hafalan” berasal dari bahasa Arab⁴⁷ يحفظ – يحفظ – تحفيظ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Hafalan secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa kata ‘hafal’ berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat buku). 48 Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). Cet. Ke1, hlm. 291.

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan *Al-Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, *tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h.105). Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al-Hafidz menjelaskan, menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. (Rauf, 2004, hal. 49)

B. Tujuan tahfizh al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an merupakan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan tujuan menjaga kesuciannya dari berbagai tangan jahil yang ingin mengubah isi dan makna al-Qur'an (Akbar & Hidayatullah, 2016). Tahfidz bertujuan untuk menjaga dan memelihara kemurnian dan keautentikan al-

Qur'an yang dilakukan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan keistiqomahan (Wahyuni & Syahid, 2019). Menghafal Al-Qur'an sebagai sarana untuk memelihara dan menjaga kesucian serta kemurniannya sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَحْنُ نَزَّلْنَا آيَاتِكَ فِي لَيْلٍ مُّبِينٍ ۚ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.(Q. S: Al-Hijr: 9)
Demikian dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Mishbah, “Allah SWT terlibat dalam pemeliharaan kitab suci-Nya bersama hamba-hamba pilihan-Nya, hal ini ditunjukkan dengan dhamir jama” pada kalimat “inna nahnu nazzalna”. Pandangan tersebut mengandung makna bahwa unsur-unsur selain Allah SWT, seperti malaikat Jibril AS, terlibat dalam menurunkan dan membacakan Al-Qur'an kepada Nabi SAW, dan umat pilihan-Nya juga bertanggung jawab untuk melestarikan dan menghafalnya. (Lihat M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, Jakarta: Lentera Hati, 2000, vol. 3, hal. 95-97)

Dengan demikian, Tahfidz al-Qur'an dipahami sebagai suatu kegiatan menghafalkan al-Qur'an dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara keaslian al-Qur'an yang dilakukan dengan berbagai metode yang memerlukan konsistensi dan kesabaran yang tinggi. Tahfidz al-Qur'an bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas mencari keridhaan Allah Swt

C. Keutamaan menghafal al-Qur'an

Membaca al-qur'an adalah ibadah yang mempunyai banyak keutamaan, yaitu:

1. Perniagaan yang tidak pernah merugi

Allah ta'ala berfirman:

إِنَّ الْآيَاتِ فِي حَقِّهِمْ لَكُنُوزٌ مَّا لَا يُلْحِقُونَ ۗ وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَن يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ فَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ كَاذِبِينَ ۗ وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَن يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ فَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ كَاذِبِينَ ۗ وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَن يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ فَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ كَاذِبِينَ ۗ

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (QS. Fathir 35: 29-30)

D. Menentukan target dalam menghafal

Menentukan target dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan supaya mampu memacu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, serta agar dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Sedangkan menurut Raisya Maula Ibnu Rusyd (2015:178), Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan target hafalan. Adapun metode-metode sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiwi Alawiyah Wahid sebagai berikut:

1. Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an ayat pojok, maka hal ini haru dilakukan secara istiqomah, sehingga akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun

2. Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengah atau per “tsumun”. Atau 1/8 juz, maka akan menyelesaikan hafalan Al-Qur’an selama 240 hari, yaitu 8 tsumun dikalikan 30 juz, berarti kurang dari 1 tahun (Wiwi Alawiyah Wahid, Op.Cit. hal. 85)
3. Apabila setiap harinya menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur’an sebanyak 30 juz akan menjadi lama

E. Metode tahfizh al-Qur’an

Menghafal al-Qur’an tentunya akan mengalami banyak hambatan dan rintangan dalam melaksanakannya. Oleh sebab itu diperlukan metode yang dapat menunjang keberhasilan dalam menghafal al-Qur’an. Secara umum, terdapat beberapa metode yang sering digunakan di lembaga Tahfidz berupa; Metode Fahmul Mahfudz (Akhmar et al., 2021), Metode TIKRARUL MAHFUDZ (Ketaren et al., 2023), Metode Kitabul Mahfudz (Aflisia, 2016), Metode Isati’amul Mahfudz (Salmitha et al., 2022), Metode Talqin (Luthfi, 2017), Metode Tasmi’ (Fadhila et al., 2023; Saputra, 2021), dan Metode Muraja’ah (Ilyas, 2020).

Metode merupakan suatu cara yang dapat dipilih oleh seorang santri dalam menghafal. Sebagaimana dalam buku Ahsin W. Al-Hafizh yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal Alquran yaitu (Ahsin W Al-Hafidz, hlm. 63-66)

1. Metode (Thariqah) Wahdah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa

dibaca ayat sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya

2. Metode (Thariqah) Kitabah metode menghafal Alquran dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang hendak dihafalkannya. Sebelum menghafal dalam metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalnya pada sebuah kertas, dengan berkali-kali menulis ayat yang akan dihafalkan, tentunya akan mempengaruhi ingatannya dalam menghafal ayat tersebut. Metode ini sangat baik, karena dapat mengaktifkan fungsi audio dan juga visual
3. Metode (Thariqah) Sima'I metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalnya pada sebuah kertas, dengan berkali-kali menulis ayat yang akan dihafalkan, tentunya akan mempengaruhi ingatannya dalam menghafal ayat tersebut. Metode ini sangat baik, karena dapat mengaktifkan fungsi audio dan juga visual
4. Metode (Thariqah) Gabungan metode yang menggunakan gabungan dari metode wahdah dan metode kitabah. Namun dalam metode gabungan ini metode kitabah dijadikan sebagai bahan ujian bagi penghafal Alquran.
5. Metode (Thariqah) Jama' metode menghafal Alquran yang dilakukan secara bersama-sama (kolektif) dan dipimpin oleh seorang instruktur.

Dalam buku Wiji Alawiyah Wahid yang berjudul Cara Cepat bisa Megahafal Alquran adapula metode menghafal Alquran yaitu (Wiji Alawiyah Wahid, Cara..., hlm. 81-103)

1. Metode menggabung antara mengulang hafalan pada hafalan lama dan menambah hafalan baru

2. Membuat klasifikasi target hafalan
3. Metode samaan dengan sesama teman hafizh
4. Memperbanyak membaca Alquran sebelum menghafal

F. Strategi-Strategi tahfizh al-Qur'an

Dalam menghafal, pendapat setiap orang akan berbeda-beda, ada yang mengatakan menghafal itu mudah, ada pula yang mengatakan menghafal itu sulit, sesuai dengan Firman Allah dalam surah Al Qomar [54]: 17, 22, 32, dan 40.

بِئْسَ مَا كُنَّا فِيهِ
دَعَاءُ الْقُرْآنِ لَا يَأْتِي مَكْرَهُهُ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”

Allah telah menjamin kemudahan bagi orang yang ingin mempelajari dan menghafal Alquran, ayat tersebut diulang sebanyak 4 kali untuk lebih meyakinkan betapa mudah dan diberi kemudahannya orang yang sungguh-sungguh dalam menghafal Alquran. Dalam menghafal Alquran kesulitan akan bisa teratasi dengan menerapkan strategi-strategi dalam menghafal Alquran. Sebagaimana dalam buku Ahsin W. Al-Hafizh yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal Alquran yaitu:

1. Pengulangan ganda
2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal
3. Menggunakan satu jenis mushaf
4. Memahami (Pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan
5. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

6. Disetorkan pada seorang pengampu

Menurut Badwilan (2009, hal. 106-116) Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu :

- a. Ikhlas. Yaitu mengikhhlaskan niat dan memperbaiki tujuan
- b. belajar langsung dari seorang guru atau ustazh
- c. Menentukan persentase hafalan setiap hari. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mampu menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari dan harus dilakukan secara istikamah.
- d. Jangan melampaui kurikulum harian hingga bagus hafalannya secara sempurna.
- e. Menggunakan satu jenis mushaf.
- f. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.
- g. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan surat setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- h. Mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin.
- i. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Dengan memberi perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang mengandung keserupaan (mutasyabihat).
- j. Berguru kepada yang ahli. Yaitu guru yang hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an.
- k. Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal.

4. Pengajaran *Tasmi'* Hafalan Al-Qur'an

A. Definisi *tasmi'* hafalan

Tasmi' yaitu mensetorkan hafalan secara rutin kepada muhafidz atau kepada seorang yang menyimaknya dengan mushaf. Men-*tasmi'*kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal. Menurut Sa'dullah, *Tasmi'* ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Alquran, 1 ed (Gema Insani, 2008),54.

Tasmi' artinya memperdengarkan. Metode *tasmi'* dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Raisya Maula Ibnu Rusyid, Panduan praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 202.

Kata *Sima'an* berasal dari bahasa Arab *Sami'a-Yasma'u* yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Sima'an* atau Simak. Dan dalam bahasa Jawa disebut "*Sima'an*". *Tasmi'* secara istilah "*Sima'an*" tersebut merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan menyima " terhadap bacaan yang dihafal. Dalam penggunaannya, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau Masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci AlQur'an. Maskur Maskur, "Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1,(2021), hlm. 72

B. Manfaat *Tasmi'* hafalan

Subhan Abdullah Acim (2022), hal.30-31) menyebutkan beberapa manfaat *tasmi'* sebagai berikut;

1. Termotivasi untuk lebih giat menghafal.

Dengan mengikuti kegiatan sima'an penghafal tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang ulang hafalan selain itu juga dapat mengukur kualitas hafalan yang dimiliki.

2. Menghilangkan kerancuan pada ayat ayat mustasyabihat.

Teknik paling utama untuk menghafal ayat ayat mustasyabihat sehingga fokus pada otak anda ialah dengan memperdengarkan hafalan kepada seorang guru ngaji yang profesional atau spesialis ayat ayat mustasyabihat.

(Yahya Bin „bdurrazaq Al-ghausani, 2016), h. 63.)

3. Memelihara hafalan supaya tetap terjaga

Al-Quran adalah amanah dan anugerah yang harus dijaga. sebagai penghafal alquran harus senantiasa menjaga hafalan alquran dan mempelajarinya secara continue, serta mengamalkan isinya karena alquran sifatnya lebih mudah hilang dari ingatan di banding seekor hewan yang ditambatkan, lalu di tinggalkan begitu saja tanpa di awasi. (Mukhlisoh Zawawie, 2011) h.113-114.)

4. Menghilangkan rasa gugup ketika membaca alquran.

Rasa gugup adalah perasaan alami manusia yang diberikan Allah agar tidak terlalu percaya diri dan akhirnya sombong. Untuk menghilangkan rasa gugup perlu latihan. salah satunya dengan mengikuti kegiatan sima'an untuk melatih agar percaya diri.

5. Melatih diri agar tidak tergesa gesa dalam membaca alquran. Sesungguhnya menghafal Alquran merupakan tingkat tertinggi didalam surga.
6. Cepat menguasai bacaan Alq-uran dengan benar.

Mempunyai pasangan sima'an sangat membantu penghafal dalam proses melancarkan dan menguatkan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.

7. Konsep metode sema'an Al-quran.

Ayat Ayat Alquran hanya akan tetap bersemayam didalam hati untuk al'ilm jika ayat ayat yang dihafal selalu diingat dan diulang ulang. (Maskur, Tradisi Sema'an Al-qur'an di Pondok Pesantren, Jurnal pendidikan Islam, (Vol.6, No.1, 2021)h.72,

C. Langkah-langkah tasmi' hafalan

Langkah-Langkah Metode Tasmi'. Terdapat beberapa langkah saat hendak men-*tasmi'*kan hafalan Al-quran yaitu sebagai berikut: (Wiwik Hendrawati dkk (2020), Hal. 2,)

1. Penyimakan perorangan. Seorang hafidz membaca hafalan dari juz 1 sampai 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Metode ini sering dipakai oleh seorang hafidz yang telah lancar hafalannya baik perorangan maupun jama'ah tujuannya agar penghafal quran bisa diketahui letak kekurangannya dalam menghafal Al-quran baik dari segi pengucapan huruf maupun tajwidnya.
2. Penyimakan keluarga. Penyimakkan keluarga hampir sama dengan penyimakkan perorangan. Dalam hal ini penyimak adalah anggota keluarga dan tidak seluruh ayat Al-qur'an dibaca habis dalam satu majlis. Waktu dan jumlah materi yang disimak pun bisa disepakati.

3. Penyimakan dua orang. Metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak.
4. Tasmi' dengan sesama teman tahfidz. Dilakukan kepada sesama teman tahfidz sebelum ditasmi'kan kepada seorang guru. Metode ini pun dilakukan oleh Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam bersama malaikat Jibril dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.
5. Penyimakan kelompok. Penyimakan kelompok dilakukan oleh sejumlah hafiz, misalnya 30 orang dibag menjadi tiga kelompok. masing masing terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10 orang. Kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 sampai juz 30. setiap orang membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. ketika ada seseorang membaca maka lainnya menyimak. **Ulin Nuha Mahfudhon, Jalan Penghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), h. 117-118.**
6. Menyimakkan kepada ustadz/ustadzah. Ketika sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera men-tasmi'kan hafalannya kepada ustadzah pembimbing pada jam tahfidz atau dilain waktu.

D. Macam-macam Metode tasmi' hafalan

1. Tasmi' Fardhi yaitu memperdengarkan hafalan kepada seseorang atau teman saja.
 - a. Pilih seorang teman yang sama hafalannya atau telah hafal lebih.
 - b. Orang yang pertama tasmi' disimak oleh teman yang kedua.

- c. Orang yang kedua tasmi' disimak oleh teman yang pertama.
- d. Saling tasmi' ayat antara satu sama lain. Keduanya membaca tasmi' per ayat yang sama secara bergantian.
- e. Tasmi' silang Teman yang satu membaca ayat satu dan teman kedua membaca ayat kedua Selang-seling bergantian.
- f. Minta agar penyimak menandai setiap kesalahan.

2. Tasmi' Jam'i, yaitu memperdengarkan hafalan kepada khalayak (umum).

Biasanya di masjid atau pada momen tertentu. Pelaksanaan teknik tasmi' jam'i biasanya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga tahfidz. Tasmi' bisa menjadi syarat kenaikan juz, Misalnya telah selesai menyetorkan hafalan juz 5, maka tidak boleh beralih juz atau menambah hafalan sampai dia memperdengarkan hafalan juz 5 di depan umum. Begitu penting metode tasmi' ini. Sehingga para penghafal Al-Qur'an yang senior sekalipun masih rutin mengikuti tasmi' rutin di depan umum. Dan bagi seorang yang telah selesai 30 juz, harus melatih memperdengarkan hafalannya di depan umum yakni 30 juz sekali duduk. (Aqsha Fauzia, "Penerapan Metode Tasmi' Dan Murajaah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Quran Pondok Pesantren Al-Marhabaniyah Demak", (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021), 19

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam rangka memudahkan penulis untuk penelitian tesis ini, berikut adalah hasil dari beberapa tesis penelitian sebelumnya yang relevan yang digunakan sebagai sumber rujukan oleh penulis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Aniq Billah Pada Tahun 2023, Yang Berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Rohmatillah Gebog Kudus”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Rohmatillah Gebog Kudus berlangsung intensif dan terstruktur. Setoran hafalan dilakukan tiga kali sehari: setelah Subuh, dhuha, dan setelah Magrib, dan Santri baru juga mendapatkan bimbingan makhraj . Selain itu, terdapat jam wajib murojaah pada pagi, sore, dan malam hari Program ini dirancang untuk memperkuat hafalan dan memperbaiki bacaan Al-Qur’an santri secara konsisten. sementara hari Jumat adalah hari libur tahfiz.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama santri menyetorkan hafalan langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan atau murajaah. Pengasuh telah melakukan pembenahan atau manajemen waktu dengan memberi tambahan jam kegiatan mudarasa setelah isya.

Perbedaannya peneliti hanya fokus pada satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur’an. Dan waktu kegiatan belajar mengajar

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggita Elsa Pramesti Pada Tahun 2024, Yang Berjudul “Implementasi Metode Tahsin Dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Tahsin* dan *Tasmi'* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di

MTs Negeri 1 Bandar Lampung berjalan cukup baik. Kedua metode ini terbukti efektif dalam memperbaiki bacaan dan menjaga hafalan siswa.

Persamaan penelitian ini terletak pada penerapan metode Tahsin dan Tasmi' yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada lokasi pelaksanaannya, yaitu dilakukan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh ulfatun mardhiyah Pada Tahun 2020, Yang Berjudul "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara"

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran tahfihz al-qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 di Bukit Kemuning, Lampung Utara, menerapkan pendekatan komprehensif melalui kombinasi beberapa metode efektif. Menurut penelitian oleh Ulfatun Mardhiyah (2020), metode yang digunakan mencakup metode wahdah, kitabah, sima'i, muraja'ah, gabungan, dan jama'.

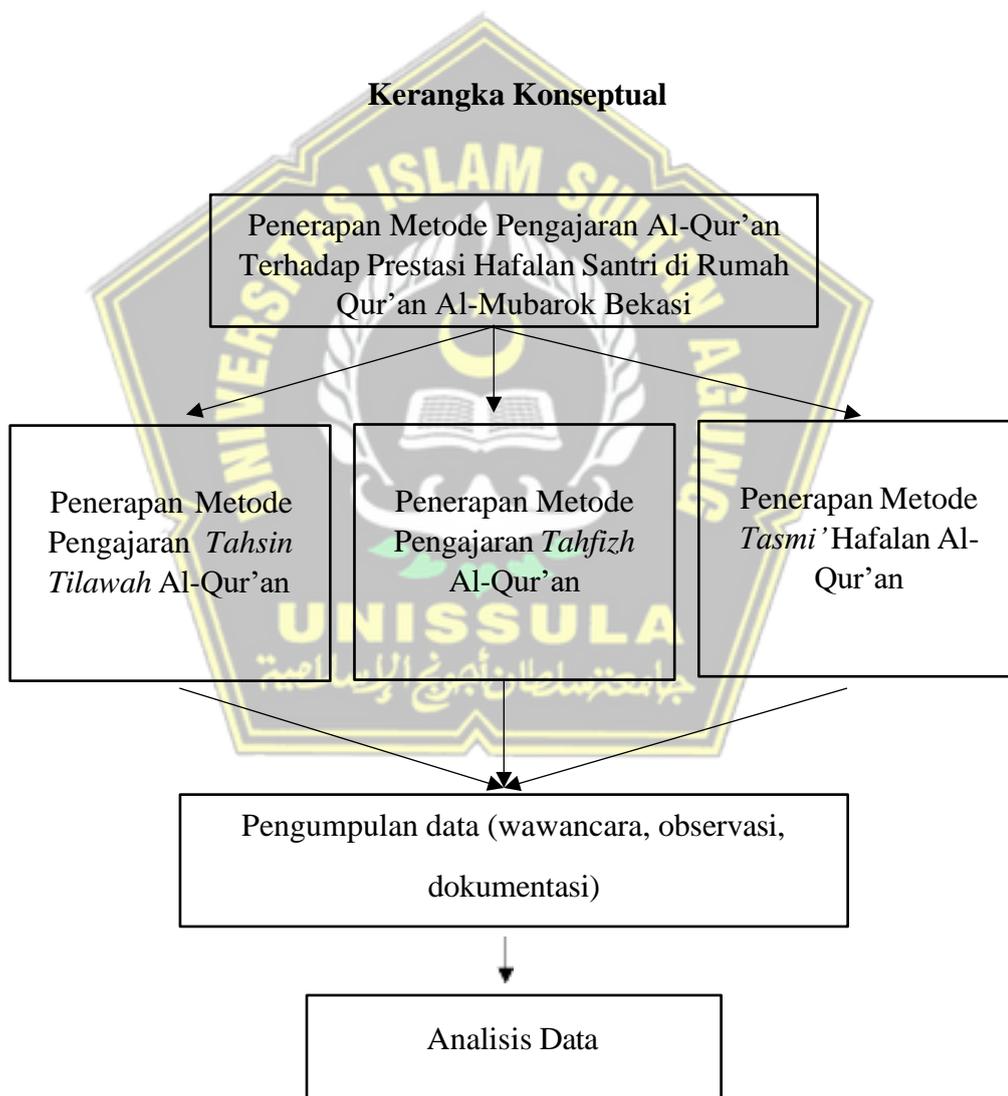
Persamaan penelitian ini dalam hal sistem pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan di pondok pesantren, serta fokus pada penggunaan beberapa metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Perbedaannya peneliti hanya fokus pada satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan memperhatikan waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran tahfidz.

2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)

Kerangka konseptual pada dasarnya merupakan alur berfikir dalam sebuah penelitian, meski demikian, penting untuk diperhatikan bahwasannya kerangka konseptual ini bukanlah merupakan kerangka pemecahan masalah, karena ini merupakan cara kerja dalam penelitian.

Penelitian ini memfokuskan diri pada Metode Pengajaran Al-Qur'an terhadap prestasi hafalan santri di rumah Qur'an al-Mubarak Bekasi



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang saya pilih adalah penelitian lapangan (*field research*), karena kegiatan ini dilakukan di Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif, dalam bukunya Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif (Moleong, 2002, hal. 3). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) social (Aminuddin, 1998, h.47)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di rumah qur'an al-mubaro keranggan permai, kecamatan jatisempurna, kota bekasi, propinsi Jawa barat. Peneliti memilih lokasi ini karena sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai penerapan metode pengajaran al-Qur'an terhadap prestasi hafalan santri di rumah qur'an al-mubaro bekasi

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dialokasikan empat bulan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pertama, februari 2025 penulis melakukan observasi, wawancara untuk menggali data awal guna mendukung penulisan serta penyusunan proposal hingga memasukkan judul proposal.
2. Kedua, penyusunan proposal hingga maju seminar proposal tesis.
3. Ketiga, mencari informasi di lapangan beserta penggalian data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.
4. Keempat, mei 2025 penulisan hasil penelitian dan konsultasi

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah mudir (pimpinan rumah Qur'an) dan ustadz/muhafizh di Rumah Qur'an Al-Mubark Bekasi, sedangkan santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an sebagai informan tambahan. Dari mudir dan muhafizh dapat informasi tentang penerapan pengajaran al-Qur'an dan dari santri akan didapatkan suatu informasi tentang apa yang menjadi motivasi mereka mengikuti kegiatan tersebut serta faktor yang mendukung dan yang menghambat jalannya kegiatan tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi.

3.3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penerapan pengajaran al-Qur'an. Misalnya metode apa yang digunakan, motivasi apa saja yang diterapkan, dalam pengajaran sehingga santri tertarik mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat deskriptif maksudnya data berupa gejala – gejala yang di kategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan – catatan lapangan saat penelitian dilaksanakan, Jonathan Sarwono dalam (2006:259)

Dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus (Focus Group Discussion). Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

Teknik ini merupakan bagian penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian, diantaranya :

1.4.1 Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) (Hardayani, 2020, hal. 138).

Menurut Emzir “Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk

memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. (Menurut Emzir, 2011)

Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dari pembina, pembimbing tahfidz dan Santri.

1.4.2 Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan, merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui pernglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, atau pengecap (Suharsimi, 2006, hal. 146).

Menurut (Guba dan Lincoln, 1981: 191-193) dalam , Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut Bungin (2007: 115-117) , beberapa bentuk observasi, yaitu: 1) Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. 2) Observasi tidak terstruktur, 3) Observasi kelompok

Observasi ini dilakukan dengan teknik partisipasi, Dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati penerapan metode pengajaran al-Qur'an terhadap prestasi hafalan santri di rumah Qur'an Bekasi.

1.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (Sudaryono, 2018, hal. 229). Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna (Faisal, 1990: 77) dalam iahpadiati.wordpress.com/2011/01/28/aplikasi-tehnik-pengumpulan-data-riset-kuantitatif-dan-kualitatif-dalam-metode-eksperimen/.

Dalam hal ini peneliti mengambil dokumen melalui gambar, menulis ataupun merekam sebagai bukti keaslian data yang diperoleh.

1.5 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, termasuk uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah (Hwa, 2011). Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin trustworthiness (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. Istilah tersebut di atas merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif (Moleong, 2002, hal. 324-325).

Agar penelitian ini layak untuk dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti melakukan tehnik penarikan data yaitu :

a. Kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas)

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkan berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Guba dan Lincoln menambahkan bahwa tingkat kredibilitas yang tinggi juga dapat dicapai jika para partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut mengenali benar tentang berbagai hal yang telah diceritakannya. Hal ini merupakan kriteria utama untuk menilai tingkat kredibilitas data yang dihasilkan dari suatu penelitian kualitatif (Hwa, 2011)

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informasi dengan informasi lainnya. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah dengan informasi yang diperoleh dari komite sekolah dan guru. (Muhamad Aniq Billah, 2023)

b. Kriteria keteralihan (transferabilitas)

Pada penelitian ini untuk mencapai kriteria keteralihan, peneliti mendeskripsikan seluruh rangkaian penelitian secara lengkap, terperinci, dan sistematis, sehingga konteks penelitian dapat tergambar jelas dan sesuai

dengan kemampuan yang dimiliki peneliti. (Dedi Susanto, Risnita, M.Syahrani Jailani, 2023, Hal.58)

c. Kriteria kebergantungan (dependabilitas)

Yaitu kriteria untuk menilai apakah teknik penelitian bermutu dari segi prosesnya. Brink menyatakan ada tiga jenis uji/tes yang dapat dilakukan untuk menilai reliabilitas/dependabilitas data penelitian kualitatif yaitu: stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi (Brink, Pamela J., 2020).

d. Kriteria kepastian (confirmabilitas)

Confirmability (kepastian) dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya. (Dedi Susanto, Risnita, M.Syahrani Jailani, 2023, Hal.59)

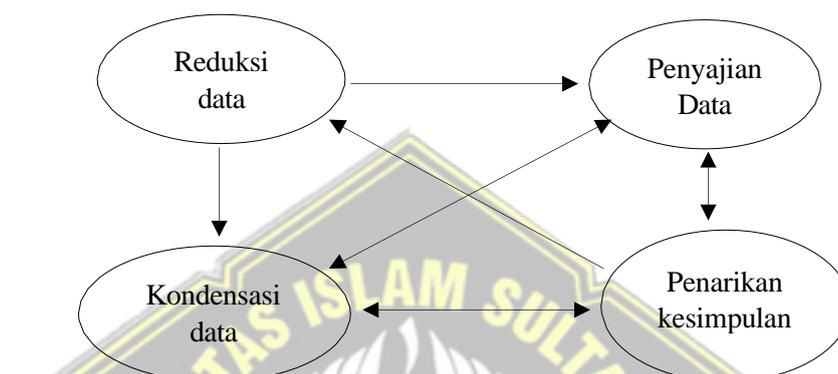
Confirmability digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia terutama terkait dengan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian. Untuk memperoleh confirmabilitas data penelitian ini, peneliti juga melengkapi data primer dengan data sekunder. Sedangkan pengauditan dependability digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah tersruktur dengan baik (Hartono, 2006, hal. 160).

1.6 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian.

Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiono mengungkapkan bahwa dalam mengola data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (reduction), kondensasi data (Condesation data), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification) (Sugiono, 2012, hal. 246).

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar. 2
Komponen dalam analisis data

g. Mereduksi data (data reduction)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan. Pada tahap ini peneliti memilah informasi yang relevan dan yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut. Semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian

h. Kondensasi data (condensation data)

Kondensasi data adalah proses merangkum, menyederhanakan, memilih, dan mengubah data. Kondensasi data dilakukan untuk mendekati keseluruhan

catatan lapangan, seperti dokumen, transkrip wawancara, dan catatan tertulis. Kondensasi data dilakukan dalam analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya adalah :

- a. Merangkum data temuan yang berkaitan dengan judul penelitian
- b. Memilih data yang relevan
- c. Menyederhanakan data
- i. Penyajian data (data display)

Penyajian data atau display data adalah kegiatan menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan setelah data direduksi.

Tujuan penyajian data adalah : Memberikan gambaran atau bagian-bagian tertentu dari data, memudahkan proses analisis data, memudahkan pembaca memahami aspek apa saja yang bisa dianalisis dan menarik kesimpulan, memudahkan peneliti menganalisis hasil akhir penelitian. Hal ini dilakukan setelah kondensasi data.

- j. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menafsirkan dan menyimpulkan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang dibuat harus logis, konsisten, dan didasarkan pada data yang valid. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan bersifat induktif, artinya kesimpulan berasal dari pola atau informasi spesifik yang diperoleh selama penelitian.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara verifikasi atau pengecekan ulang terhadap data yang ada untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar sesuai dan konsisten dengan temuan di lapangan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

A. Sejarah Berdirinya Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi

Rumah Qur'am Al-Mubarak Bekasi yang ada di perumahan kranggan permai jalan raya Ap1 no3 kecamatan jati sampurna kota bekasi jawa barat berdiri pada tahun 2018 oleh Ustadz Safruddin, MA.

Ustadz affan al-mubarak dalam mendirikan rumah qur'an al-mubarak mempunyai harapan dan tujuan dalam mendidik santri supaya menjadi *huffaz* al Qur'an yang bertaqwa kepada Allah dan sekaligus menjadi da'i yang bisa memberikan keteladanan dan kependidikan ditengah masyarakat. Dan untuk menunjang pendidikan yang ada di Rumah Qur'an Al-Mubarak selain di ajarkan Al-Qur'an, juga diajarkan ilmu yang lainnya. Seperti: Fiqih syafi'i, Bahasa arab, aqidak dan hadits arba'in. Sehingga menjadikan Rumah Qur'an al-mubarak sebagai salah satu rumah qur'an yang keberadaannya sangat penting bagi masyarakat Bekasir khususnya dan bagi umat Islam pada umumnya (Rumah Qur'an Al-Mubarak, 2025).

B. Visi dan Misi Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi

Dalam satuan lembaga pendidikan harus mempunyai tujuan dari menyelenggarakan pendidikan itu sendiri yang dituangkan ke dalam visi, misi rumah qur'an. Visi misi rumah qur'an al-mubarak bekasi

Visi

Menjadi lembaga al-Qur'an yang mewarisi tradisi salaf ash-Shalih ahlu as-Sunnah wa al-Jama'ah secara ilmiah dan 'Amaliyah

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan tahfizh al-Qur'an secara mendalam dengan sistim muroja'ah yang terpadu.
2. Melaksanakan sistim pembinaan dengan mengkaji ilmu secara diroyah sebagai bentuk pengkaderan nilai-nilai al-Qur'an untuk menumbuhkan semangat 'amaliyahnya.
3. Menjalankan dan menerapkan semua program secara sistim dengan pendidikan pondok
4. Menghadirkan dan mengembangkan program dengan kurikulum terbaik guna memberikan manfaat dan pengabdian pada masyarakat.(Rumah Qur'an al-Mubarak, 2025)

C. Struktur Organisasi Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivis dan fungsi dibatasi. Rumah qur'an al-mubarak Bekasi adalah satuan lembaga pendidikan non formal. Mekanisme penyelenggaraan rumah qur'an tunduk pada

hubungan antara pengasuh dan pimpinan dengan penuh kekeluargaan dan penuh *ta'zim*. Untuk mencapai target tersebut, maka tidak dapat dipungkiri peran organisasi sangatlah penting dalam satuan lembaga pendidikan. Berikut adalah struktur organisasi rumah qur'an al-mubarak Bekasi

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Kusain, MA	Pengasuh
2	Ustadz Safruddin AH	Ketua
3	Ustadz Sandi Efendi AH	Sekretaris
4	Ustadz M. Fidiansyah	Bendahara
5	Ustadz Mujahid AH	Koor. Pendidikan
6	Ustadz Aziyatulmal	Koor. Keamanan
7	Ustadz Musa Purnomo	Koor. kebersihan

(Safruddin, wawancara, 24 Juni 2025)

Adapun tata tertib program kerja pengurus di Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi

1. Program kerja pengurus harian

a. Ketua

- 1) Bertanggung jawab kepada pengasuh
- 2) Memimpin setiap musyawarah pengurus
- 3) Mengangkat dan memberhentikan anggota
- 4) memantau dan menghendel kinerja setiap seksi

5) Memberi saran dan motivasi kepada pengurus atau anggota bila perlu.

b. Sekretaris

- 1) Bertanggung jawab kepada ketua dan pengasuh
- 2) Menulis santri baru ke buku induk.
- 3) Menyediakan surat keluar yang diperlukan
- 4) Menyimpan arsip-arsip

c. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab kepada ketua dan pengasuh
- 2) Mengatur masuk dan keluar keuangan pondok
- 3) Aktif dalam setiap rapat dan membuat laporan keuangan
- 4) Membuat kartu syahriah
- 5) Menagih santri yang bayarnya telat (Mujahid, wawancara, 25 Juni 2025).

2. Tata tertib program kerja seksi keamanan Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi

Tabel. 4. 2

Tata tertib kegiatan Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi

(Seksi Keamanan)

No	Jenis kegiatan	Keterangan	tadzkiron
1	Halaqah tahfizh	<ul style="list-style-type: none">• Wajib Mengikuti seluruh kegiatan tahfizh, baik	1. nasehat untuk menyadarkan

		<p>halaqah subuh, dhuhah maupun ashar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hadir tepat waktu di setiap halaqah sesuai jadwal yang telah ditentukan. • Wajib bewudhu' sebelum memasuki halaqah qur'an 	<p>tentan tentingnya menjaga keamanan lingkungan rumah qur'an guna memberikan</p>
2	Kegiatan belajar dzuhur	<ul style="list-style-type: none"> • Wajid hadir lebih awal 5 menit sebelum kegiatan belajar dimulai • Membawa perlengkapan belajar (kitab, alat tulis, dan lainnya) secara lengkap dan rapi. • Menghormati guru, dan semua pengajar. • Menyelesaikan tugas-tugas dan hafalan yang diberikan dengan sungguh-sungguh. 	<p>kenyamanan menghafal al-qur'an 2. hukuman ringat dan sangat bermanfaat yaitu disuruh istigfar 100 kali</p>

3	Kehadiran dan ketertiban	<ul style="list-style-type: none"> • Dilarang meninggalkan halaqah atau kelas tanpa izin ustadz pembimbing. • Dilarang tidur, atau membuat keributan selama kegiatan belajar berlangsung. • Dilarang merusak fasilitas pendidikan seperti buku, meja, papan tulis, dll. • Selalu menjaga kebersihan dan ketertiban ruang belajar. 	
---	--------------------------	---	--

(data dari rumah qur'an al-mubarak, 23 juni 2025)

3. Tata tertib program kerja seksi kebersihan Rumah Qur'an Al-mubarak Bekasi

Tabel. 4. 3

Tata tertib kegiatan Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi

(Seksi Kebersihan)

No	Jenis kegiatan	Keterangan	tadzkiro
----	----------------	------------	----------

1	Piket kebersihan	<p>1. Semua santri wajib menjalankan piket harian maupun piket mingguan</p> <p>2. Semua santri diwajibkan menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren, baik dalam ruangan maupun luar ruangan</p> <p>3. Bagi yang tidak piket asrama akan dikenakan hukuman (membersihkan sampah yang ada dihalaman dan selokan depan)</p>	<p>1. nasehat untuk menyadarkan tentan tentingnya menjaga kebersihan guna memberikan kenyamanan menghafal al-qur'an</p> <p>2. hukuman ringat dan sangat bermanfaat yaitu disuruh istigfar 100 kali</p>
2	Peralatan makan	<p>1. Dilarang makan dan minum dimusholla maupun dikamar</p> <p>2. Dilarang merusak peralatan-peralatan kebersihan</p>	
3	Menjaga kebersihan	<p>1. Dilarang membuang sampah sembarangan</p> <p>2. Bagi yang membuang sampah sembarangan akan dikenakan denda Rp.2.000</p>	

		3. Setelah piket, peralatan peralatan kebersihan wajib dikembalikan pada tempatnya	
--	--	--	--

(data dari rumah qur'an al-mubarak, 25 juni 2025)

4. Tata tertib program kerja seksi pendidikan dan ibadah

Tabel. 4.4

Tata tertib kegiatan Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi

(Seksi Pendidikan dan ibadah)

No	Jenis kegiatan	Keterangan	tadzkiron
1	Belajar dan halaqah	1. Santri harus sudah siap di tempat belajar sebelum ustadznya masuk ngajar 2. sebelum buka halaqoh santri sudah berpakaian lengkap dan harus mempersiapkan perlengkapan halaqoh(pensil dan buku mutoba'ah) 3. di larang ngobrol sama temen ketika KBM berlangsung	1. nasehat untuk menyadarkan tentan pentingnya belajar dan yang berkaitan denganya guna memberikan kemudahan dalam

		4. diwajibkan lapor ketika santri tidak mengikuti KBM	menghafal al-qur'an
2	Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Semua santri harus bangun untuk sholat malam atau tahajjud kecuali yang sakit. 2) Santri diwajibkan sholat 5 waktu berjemaah. 3) Semua santri harus ada di mushola 10-15 menit sebelum adzan. 4) Santri diwajibkan dzikir pagi dan sore. 5) Santri diwajibkan menjadi imam sholat 5 waktu sesuai jadwal yang ditentukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. hukuman ringan dan sangat bermanfaat yaitu disuruh istigfar 100 kali

(data dari rumah qur'an al-mubarak, 25 juni 2025)

D. Keadaan Tenaga Pendidik (Ustaz) Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi

Guru merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan tersebut dan sekaligus menentukan pencapaian tujuan pembelajaran kepada para santri. Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru pengajar di Rumah Qur'an Al-Mubarak, berjumlah 7 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.5

Tenaga Pendidik Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Safruddin AH	Pembimbing
2	Ustadz Mujahid AH	Pembimbing
3	Ustadz M. Fidiansyah	Pengajar
4	Ustadz Yusuf Akbar, LC	Pengajar
5	Ustadz Tangguh Aryo Wicaksosno	Muhafiz
6	Ustadz Zia ahmad	Muhafizh
7	Ustadz musa pornomo	Muhafizh

(safruddin, wawancara 24 juni 2025)

Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi memiliki 7 guru, adapun pembelajaran al-Qur'an atau waktu menyetorkan hafalannya kepada guru setiap harinya dibagi menjadi tiga waktu yaitu setelah subuh (setor hafalalan kepada ustadz tahfiz), waktu dhuha (setor hafalalan kepada ustadz tahfiz), dan setelah ashar (tasmi' hafalan kepada partner dan disaksikan oleh ustadz tahfiz).

E. Keadaan Santri Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi

Santri rumah qur'an al-mubarak bekasi berjumlah kurang lebih sekitar 20 santri mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Karena tidak ada seleksi baik bacaan maupun hafalan Al-Qur'an dalam penerimaan santri baru, semua yang mendaftar diterima dan dibimbing agar bisa menjadi

penghafal Al-Qur'an. Santri akan dibimbing oleh ustaz dari segi kelancaran bacaan , ketepatan makhori jul huruf dan kesempurnaan tajwidnya selama 6 bulan pertama dari mulai aktif kegiatan belajar pada tahun ajaran baru. Setelah santri sudah mempunyai bacaan yang bagus atau masuk semester berikutnya maka santri baru diperbolehkan menyetorkan hafalannya kepada ustadz sampai setengah juz (10 halaman) dan selanjutnya sampai 30 juz. (mujahid, wawancara 24 juni 2025)

F. Sarana dan Prasarana Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi

Dalam menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan non formal seperti Rumah Qur'an Al-Mubarak memerlukan fasilitas yang cukup memadai dalam menjalankan fungsinya. Fasilitas dan sarana yang ada baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran berupa fisik yang diperlukan dalam pendidikan meliputi sarana gedung dan perlengkapannya, ruangan, asrama dll. Menurut ketua rumah qur'an al-mubarak beksi mengatakan bahwa sarana prasarana dirumah qur'an cukup memadai, seperti musalla, aula, kamar santri, kamar mandi, dapur, dan yang lainnya, walaupun sebagian masih ada kekurangan.

Tabel. 4.6

Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa
Gebog Kudus

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Musalla	1
2	Aula	1
3	Kamar ustaz	1
4	Kamar santri	1
5	Runag belajar	1
6	Toilet	2
7	Dapur	1
8	Saung qur'an	1
9	Laptop	1
10	Kantor	1

(safruddin, wawancara 24 juni 2025)

Berdasarkan data dokumen di atas, penulis mengamati memang benar adanya fasilitas dan sarana mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses menghafal dan belajar mengajar, seperti lingkungan belajar, ruangan belajar, atau aula merupakan sarana yang paling penting dalam kegiatan menghafal dan belajar mengajar.

4.2. Deskripsi Data

Dalam penelitian mengenai pengajaran Al-Qur'an ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Teknik ini merupakan salah satu metode pengambilan sampel

secara non-random, di mana peneliti memilih individu berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh bersifat spesifik dan mampu menjawab fokus permasalahan yang diteliti.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah dua orang ustaz tahfiz di Rumah Qur'an al-Mubrok Bekasi. Mereka dipilih karena memiliki peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an di lingkungan tersebut. Melalui para ustaz ini, peneliti mendapatkan informasi mendalam terkait strategi, metode, dan pola pengajaran yang diterapkan dalam program tahfiz al-qur'an

Selain ustaz, lima orang santri yang aktif mengikuti program tahfiz juga dilibatkan sebagai informan tambahan. Para santri ini memberikan sudut pandang dari sisi peserta didik, khususnya mengenai metode yang mereka gunakan dalam menghafal Al-Qur'an serta pengalaman mereka selama proses belajar. Informasi yang diperoleh dari para santri ini berfungsi melengkapi data utama dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses pengajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an al-Mubrok.

Pemilihan ustaz dan santri dilakukan secara selektif berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan tahfiz. Data lengkap mengenai subjek dan informan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

NO	NAMA	JUMLAH HAFALAN	KETERANGAN
1	Ustaz Mujahi AH	30 Juz	Ustaz Tahfiz
2	Ustaz Tangguh Aryo Wicaksono	30 Juz	Ustaz Tahfiz
3	Farhan	29 Juz	Santri
4	Tedi Saputro	28 Juz	Santri
5	Muh. Zaky Ilhamsyah	19 Juz	Santri
6	Mardin	16 Juz	Santri
7	Muhammad Hanif	11 Juz	Santri
8	Muhammad mukhlas al-faruq	Tahsin	santri

A. Penerapan Metode Pengajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Mubarak

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi pada rentang waktu 15 April hingga 30 Juni 2025. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan menyeluruh mengenai proses pengajaran Al-Qur'an yang berlangsung di lembaga tersebut.

Melalui kegiatan observasi, peneliti mengamati langsung berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an, baik yang dilakukan oleh ustaz tahfiz sebagai pendidik maupun oleh santri sebagai peserta didik.

Observasi pertama difokuskan pada kegiatan ustaz tahfiz dalam melaksanakan program pengajaran. Hal ini dilakukan karena keberhasilan proses pengajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan oleh para pengajar. Peneliti mencermati bagaimana ustaz menyampaikan materi, membimbing hafalan, serta memberikan motivasi kepada santri.

Observasi kedua diarahkan pada aktivitas santri selama mengikuti program tahfiz. Peneliti memperhatikan kedisiplinan, partisipasi, serta antusiasme santri dalam menghafal dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Hal ini penting untuk menilai sejauh mana efektivitas metode yang diterapkan serta keterlibatan santri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti mendapatkan gambaran tentang penerapan metode pengajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi. Peneliti mencermati langsung jalannya proses pembelajaran dan interaksi antara ustaz dan santri dalam kegiatan tahfiz. Beberapa temuan penting dari hasil observasi tersebut akan dijelaskan secara rinci pada bagian berikutnya.

1. Santri yang mondok di rumah Qur'an al-mubarak Bekasi, semuanya wajib menghafalkan Al-Qur'an.
2. Kegiatan setor hafalan Al-Qur'an dilakukan setiap hari tiga kali yaitu setelah subuh setor hafalan dengan ustaz tahfiz, waktu dhuha setor hafalan setor hafalan dengan ustaz tahfiz, dan setelah ashar tasmi' harian hafalan al-qur'an oleh kelompok halaqahnya, hari sabtu-ahad kegiatan tahfiz libur.

3. Selain kegiatan setor hafalan Al-Qur'an, juga ada kegiatan jam *dirāsah diniyyah* yaitu jam satu sampai tiga siang dan satu jam setelah isya
4. Bagi santri baru, ada bimbingan makhroj setiap hari Selasa, Rabu dan Minggu.

Di rumah Qur'an al-mubrok Bekasi, penerapan metode pengajaran al-qur'an ada tiga kali setor hafalan, yaitu:

1. Setelah salat subuh; Menetapkan hafalan baru (ziadah). Yaitu: Santri menyetorkan hafalan baru ke ustaz tahfiz. Sesi ini memanfaatkan ketenangan pagi untuk fokus penuh pada hafalan.
2. Melanjutkan atau menambah hafalan (sabqi/ziadah), yaitu: Santri kembali setor hafalan baru atau memperdalam hafalan sebelumnya bersama ustaz. Waktu dhuha dianggap efektif karena kondisi pikiran masih segar setelah Subuh.
3. Setelah salat ashar : Muroja'ah harian melalui tasmi' (membaca hafalan pada kelompok), yaitu: Santri membaca hafalan mereka di hadapan teman atau ustaz dalam kelompok kecil. Ini memperkuat hafalan dengan teknik pengulangan dan mendengarkan, sekaligus meningkatkan akuntabilitas.

Hal ini sesuai dengan penjelasan ustaz mujahid, beliau menjelaskan:

“Santri di Rumah Qur'an Al-Mubarak Bekasi, rata-rata berusia sekitar 15 tahun (lulusan SMP) meski ada pula yang lulusan/setingkat SD atau SMA, santri diwajibkan tinggal di rumah Qur'an tanpa aktivitas luar guna memfokuskan diri dalam menghafal Al-Qur'an dengan target harian minimal satu pojok (± 1 halaman).

Pengajaran al-Qur'an dilaksanakan melalui tiga sesi: pertama, setelah Subuh setor hafalan baru ke ustaz tahfiz; kedua, pukul 08.30–10.30 WIB di waktu dhuha setor lanjutan atau tambahan hafalan; dan ketiga, setelah salat Ashar dilakukan tasmi' (pengulangan hafalan) dalam kelompok halaqah yang memungkinkan koreksi bacaan, tajwid, dan makhraj secara interaktif—yang sesuai dengan praktik tasmi' sebagai evaluasi untuk menjaga kualitas hafalan. Selain itu, setiap hari se usai Dzuhur mereka mengikuti kelas kitab khusus—Senin tajwid, Selasa hadis Arbain, Rabu fiqh, Kamis akidah, dan Jumat bahasa Arab” (Mujahid 26 Juni 2025)

Dalam sebuah pembelajaran tentunya ada teknik yang diterapkan dalam proses pengajaran Al-Qur'an, agar proses hafalan dapat berjalan dengan efektif dan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Ustadz mujahid mengatakan bahwa:

“Pengajaran al-Qur'an di rumah qur'an al-mubarak bekasi harus dilakukan, diantaranya yaitu: **pertama**, sebelum menghafal al-Qur'an terlebih dahulu harus memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. **Kedua**, Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode setoran, yaitu menyetorkan hafalan kepada ustaz yang telah ditentukan. Setoran dilakukan setelah santri menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode yang sudah diajarkan. **Ketiga**, setelah menyetorkan hafalan kepada ustadz kemudian harus disima'akan ketemannya untuk tetap terjaga kelancarannya, kemudian setiap menambah hafalan baru haru terus murojaah dan disimak hafalan yang lama, begitu sterusnya sampai tuntas 30 juz. Dilaksanakannya kegiatan yang dapat menunjang hafalan, seperti sima'an dengan temannya setiap sore yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at dengan target 2 halaman setiap hari, kemudian sima'an setiap hari sabtu dan minggu dengan temannya yang targetnya minimal 10 halaman. Dengan demikian, ini merupakan tehnik menjaga hafalan dan memperkuat hafalan” (Mujahid, 26 Juni 2025).

Mengutip dari bukunya Ahmad Salim Badwilan, yang menjelaskan kiat-kiat dalam menghafal Al-Qur'an, agar hafalannya dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Kaidah-kaidah tersebut adalah:

1. Ikhlas, bermakna bahwa seseorang akan meluruskan niat dan tujuan menghafal Al-Qur'annya semata-mata untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
2. Memperbaiki ucapan dan bacaan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara belajar langsung dari seorang ustaz atau guru menghafal yang sempurna.
3. Menentukan persentase hafalan setiap hari. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mampu menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari dan harus dilakukan secara istikamah.
4. Jangan melampaui kurikulum harian hingga bagus hafalannya secara sempurna. Tujuannya adalah agar hafalan menjadi mantap dalam ingatan.
5. Menggunakan satu jenis mushaf. Alasannya adalah karena manusia mengingat dengan melihat, sebagaimana Ia juga mengingat dengan mendengar. Selain itu gambar ayat, juga posisinya dalam mushaf bisa melekat dalam pikiran. Apabila menghafal berganti-ganti mushaf maka hafalannya akan kacau dan sangat sulit menghafalnya.
6. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya. Seorang menghafal harus membaca tafsir ayat-ayat yang dihafal dan mengetahui aspek keterkaitan antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya. Semua itu bisa mempermudah menghafalan ayat.
7. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan surat setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

8. Mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin. Wajib mengulang dan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, sebagai media untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan sebagai peringatan yang terus-menerus terhadap pikiran dan hafalannya.
9. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Dengan memberi perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang mengandung keserupaan (mutasyabihat). Maka hafalannya akan cepat menjadi bagus.
10. Berguru kepada yang ahli. Yaitu guru yang sudah hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an.
11. Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal. Tahun-tahun yang tepat untuk menghafal yaitu dari usia 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Alasannya manusia pada usia dini daya hafalannya bagus sekali.
12. Berdoa agar sukses dalam menghafal Al-Qur'an. Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang khaliq. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur'an harus memohon kepada Allah supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an cepat khatam dan sukses 30 juz, lancar, fasih dan selalu istikamah, serta rajin takrir (Badwilan, 2009, hal. 117-119)

Penerapan metode pengajaran Al-Qur'an di rumah qur'an al-mubarak bekasi harus melalui metode sebagai berikut:

A. Penerapan metode tahsin

Memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui penguasaan *makhārijul-hurūf* (tempat keluarnya huruf) dan ilmu tajwīd sebelum memulai hafalan merupakan langkah awal yang wajib ditempuh oleh setiap santri tahfiz. Sebab, kesalahan pengucapan—baik makhraj maupun hukum tajwīd—bukan hanya dapat merusak keindahan bacaan, tetapi juga berpotensi mengubah makna ayat secara signifikan. Sejumlah ulama seperti Syekh Muhammad menegaskan bahwa sebelum seseorang dianggap siap hafal mustaqīm (kuat dan benar), ia harus terlebih dahulu mencapai bacaan mutqin—yakni bacaan yang sudah sesuai kaidah dan mendapatkan sanad dari guru yang membimbing langsung.

Dengan demikian, memperdalam tajwīd dan makhraj sebelum atau bersamaan dengan hafalan Al-Qur'an bukan sekadar proses teknis, melainkan fondasi substansial untuk menghasilkan hafalan yang indah, akurat, dan bertahan lama, serta ibadah yang diterima di sisi Allah SWT.

Berikut wawancara dengan ustaz mujahid, tentang beberapa hal yang harus dikuasai agar dapat memperbaiki dalam membaca al-qur'an dengan baik sebelum menghafal

“saya sering menyusun bersama asatiz tentang metode tahsin yang efektif dan menjelaskan kepada santri rumah qur'an al-mubaro bekasi untuk bisa membiasakan pada beberapa hal. 1) menghatamkan membaca al-qur'an secara berulang-ulang supaya lebih lancar sebelum menghafal al-Qur'an, 2) membaca yang disimak oleh ustadz tahfiz secara bertahap sampai 30 juz untuk memberikan ketepatan pengucapan huruf, kesempurnaan dan keteraturan dalam menerapkan tajwid, 3) mempelajari ilmu tajwid secara rinci untuk menambah pemahaman dasar tentang ilmu tajwid.” (Mujahid, wawancara, 30 juni 2025)

Penulis juga melihat pada beberapa catatan dirumah qur'an dan juda pada buku control tahsin di rumah qur'an bekasi yang menjelaskan bahwa tahapan tahsin sebagaimana yang disampaikan oleh ustaz mujahid.

Tabel 4.7

Bimbingan Materi Tajwid dalam penerapan metode tahsin

Materi tahsin diselesaikan selama 1 bulan dengan rincian 25 hari efektif			
No	Materi	Indikator	Jumlah pertemuan
1	Latihan pengantar tilawah	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami rukun bacaan shohih, murotib, al-lahn • Santri terdorong semangat dalam perbaikan bacaan untuk mencapai bacaan tartil 	1 kali
2	Latihan <i>makhorijul huruf</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makhroj dan pembagiannya • Santri mampu membentuk makhrojul huruf dengan baik dan sempurna 	1 kali
3	Latihan <i>sifatul huruf (sifat ashliyah)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami sifat dan pembagiannya 	1 kali

		<ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu mengucapkan huruf sesuai dengan sifat-sifatnya 	
4	<p>Latihan itmamul harokat (<i>fathah, kasroh</i> dan <i>dhommah</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna harokat dan cara mengucapkannya • Santri mampu mengucapkan huruf dengan harokat yang sesuai dengan sifat-sifatnya 	1 kali
5	<p>Latihan huruf dari pangkal tenggorokan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf yang sama makhroj tapi beda sifat 	1 kali
6	<p>Latihan huruf dari tengah tenggorokan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf yang 	1 kali

		sama makhroj tapi beda sifat	
7	Latihan huruf dari atas tenggorokan	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf yang sama makhroj tapi beda sifat 	2 kali
8	Latihan huruf pangkal lidah	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf yang sama makhroj tapi beda sifat 	2 kali
9	Latihan huruf tengah lidah	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf yang 	3 kali

		sama makhroj tapi beda sifat	
10	Latihan huruf sisi lidah	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf berdasarkan makhroj dan sifat 	3 kali
11	Latihan huruf ujung lidah	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf berdasarkan makhroj dan sifat 	5 kali
12	Latihan membedakan huruf yang sama <i>makhroj</i> atau <i>sifatnya</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf 	1 kali

		berdasarkan makhroj dan sifat	
13	Latihan huruf bersambung dan tanda panjang	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf berdasarkan makhroj dan sifat 	1 kali
14	Latihan tanda <i>sukun</i> dan <i>tasydid</i> serta cara membacanya	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf berdasarkan makhroj dan sifat 	2 kali
15	Bimbingan baca <i>hamzah (washol dan qatho')</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf 	1 kali

		berdasarkan makhroj dan sifat	
16	Bimbingan bacaa waqaf (<i>iskan, isymam dan Roum</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf berdasarkan makhroj dan sifat 	2 kali
17	Bimbingan baca <i>mad</i> (<i>wajib, jaiz dan lazim</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf berdasarkan makhroj dan sifat 	3 kali
18	Bimbingan baca <i>idzhar</i> (<i>halq, syafawi, mutlaq dan riwayat</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf 	3 kali

		berdasarkan makhroj dan sifat	
19	Bimbingan baca <i>ikhfa</i> dengan <i>tahi'ah</i> dan <i>talamus (bittarqiq</i> dan <i>dittafkhim)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf berdasarkan makhroj dan sifat 	3 kali
20	Bimbingan baca <i>idghom (kibir & shogir, kamil & naqish,</i> <i>mutamatsilan,</i> <i>mutajanisan</i> dan <i>mutaqariban)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf berdasarkan makhroj dan sifat 	3 kali
21	Bimbingan baca <i>iqlab (furjah dan inthibaq)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf 	1 kali

		berdasarkan makhroj dan sifat	
22	Bimbingan baca <i>gunnah (akmal, kamil, tawasuth, naqish dan angghos)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf berdasarkan makhroj dan sifat 	2 kali
23	Bimbingan bacaan <i>tafkhim dan tarqiq</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Santri memahami makna huruf dari makhrojnya dan mampu mengucapkannya dengan baik • Santri mampu membedakan huruf berdasarkan makhroj dan sifat 	5 kali

(Rumah Qur'an Al-Mubarak, 30 Juni 2025)

Penulis juga menambahkan tabel bacaan mandiri dan bacaan disimak oleh ustaz untuk memenuhi kelengkapan data terkait tahapan taahsin dirumah qur'an al-mubarak. Seperti yang disampaikan oleh ustadz mujahid. Berikut rincian table bacaan mandiri dan bacaan disimak.

Tabel 4.8 ; bacaan mandiri dan bacaan disimak

HARI/TGL	JUZ	BACA MANDIRI							BACA DISIMAK		PARAF
		1 KALI	2 KALI	3 KALI	4 KALI	5 KALI	6 KALI	7 KALI	MLI	SMP	
SENIN	1										
SELASA	2										
RABU	3										
KAMIS	4										
JUMAT	5										

(sumber data dari mudir Rumah Qur'an al-Mubarak, 30 Juni 2025)

Penulis juga mendapatkan tambahan informasi bahwan ada beberapa santri yang kesulitan pada tahapan tahsin walapun sudah sudah dibimbing selama 3 bulan. Maka tetap dilalakukan sesuai tahapan tahsin sampai bacaannya layak untuk memulai menghafal al-Qur'an. Berikut wawancara dengan ustaz Tangguh aryo wicaksono

“program tahsin awal selama 3 bulan membantu untuk memberikan kesempatan bacaan santri dan menjadi landasan utama bagi santri sebelum menghafal sehingga setiap santri wajib memulai tahapan tahsin sebelum menghafal. Tapi ada beberapa santri yang masih kesulitan membaca al-Qur'an dengan benar walaupun sudah melalui pembelajaran tahsin selama 3 bulan. Mekan santri yang masih sulit itu sersebut tetap dibimbing tahsinnya sampai benar dan layak untuk masuk ke tahapan tahfiz” (Tangguh Aryo, 27 Juni 2025)

Penulis mencoba untuk berbincang-bincang dengan santri yang memiliki kendala atau kesulitan dalam menerapkan beberapa hukum bacaan al-Qur'an. Adapun santri yang diwawancarai yaitu; Muhammad

mukhlis al-Faruq yang berasal dari palu Sulawesi utara Tentang kesulitannya dalam membaca membaca

“saya masih tahapan tahsin sudah 1 tahun dan belum boleh masuk tahapan tahfiz sebab bacaan saya masih ada kesalahan-kesalahan yang mengharuskan untuk diperbaiki dulu sebelum menghafal al-Qur’an. Kesalahan yang sering keluar setiap baca al-qur’an adalah masih belum bisa membedakan huruf-huruf yang mirip bunyinya dan masih belum teratur Panjang pendeknya.” (Mukhlis, wawancara 30 juni 2025)

B. Penerapan metode tahfiz

Dalam proses tahfiz Al-Qur’an. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi pencapaian hasil dalam proses menghafalkan Al-Qur’an. Adapun metode yang utama yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an adalah dengan mengulang-ngulang bacaan sampai seseorang dapat melafazkan tanpa melihat mushaf Al-Qur’an. Proses ini juga tidak lepas dari bimbingan seorang guru sebagai seseorang yang berkompeten untuk mendengarkan dan membenarkan bacaan. Seperti yang dikutip oleh Lisyah dan M.A Subandi, Sa’dullah memaparkan beberapa metode yang biasanya digunakan oleh penghafal Al-Qur’an, diantaranya adalah:

1. Bi al-naz, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur’an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Dengan memperbanyak membaca Al-Qur’an sebelum menghafal, bertujuan agar bisa mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut. Sehingga lebih mudah dalam menghafalkannya.

2. Tahfiz, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang pada saat bi al-naz}ar nya hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal.
3. Talaqqi, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru
4. Takrir, yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disimakkan kepada guru. Takrir ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai.
5. Tasmik yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah (Sa'dullah, 2008, hal. 58)
6. Metode wahdah. Yang dimaksud metode ini yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya
7. Metode kitabah. Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk di hafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar kemudian dihafalkannya.
8. Metode simak. Simak artinya mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan yang dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat

ekstra, terutama bagi penghafal yang tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

9. Metode gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis sehingga hafalan akan mudah diingat.

10. Metode Jamak, cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswi menirukannya secara bersama-sama (Muhammad, 2010, hal. 63-65)

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa para ustaz di rumah qur'an al-mubarak bekasi, mengajarkan tahfiz Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam pembelajarannya. Adapun metode yang paling dominan diterapkan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah metode setoran dan metode muraja'ah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustaz mujahid:

“Salah satu faktor penting untuk menentukan keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an adalah menentukan metode yang tepat dan konsisten dalam menerapkannya. Setiap orang memiliki metode yang berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an dan metode yang sering santri kami gunakan dalam menghafal al-Qur'an adalah metode setoran dan muraja'ah.” (Mujahid, wawancara 30 juni 2025)

Penulis juga merangkum salah satu metode yang diterapkan sebagian santri di rumah qur'an al-mubarak Bekasi yaitu dengan mengulang-ulang bacaan sampai seseorang dapat menghafal. Seperti yang dikutip oleh akbar hari mukti tentang metode menghafal Alquran oleh Asy-Syaikh Dr. Abdul Muhsin Muhammad Al-Qasim, Imam dan Khatib di Masjid Nabawi:

1. Bacalah ayat pertama sebanyak 20 kali.
2. Bacalah ayat kedua sebanyak 20 kali.
3. Bacalah ayat ketiga sebanyak 20 kali.
4. Bacalah ayat keempat sebanyak 20 kali.
5. Bacalah ayat di atas dari awal hingga akhir digabungkan dan dibaca ulang sebanyak 20 kali.
6. Bacalah ayat kelima sebanyak 20 kali.
7. Bacalah ayat keenam sebanyak 20 kali.
8. Bacalah ayat ketujuh sebanyak 20 kali.
9. Bacalah ayat kedelapan sebanyak 20 kali.
10. Keempat ayat (ayat 5-8) di atas dari awal hingga akhir digabungkan dan dibaca ulang sebanyak 20 kali.
11. Bacalah ayat pertama hingga ayat ke-8 sebanyak 20 kali untuk memantapkan hafalannya.

Penulis juga melihat pada beberapa catatan dan buku control tahfiz di rumah qur'an Bekasi yang menjelaskan bahwa penerapan tahfiz memakai metode setor dan murojaah. sebagaimana yang disampaikan oleh ustaz mujahid.

Tabel 4.9

Table targer menghafal dengan metode setor dan muroja'ah

Kegiatan level 1/60 hari efektif (50 hari ziyadah x 10 hari murojaah)			
No	Taget	Kegiatan	Jumlah halaqah
1	Target tahfiz ziyadah dengan 40 kali pengulangan bi-nazhor	<ul style="list-style-type: none"> • Santri membaca berulang sampai 40 kali kemudian menghaflnya • Mengisi laporan baca pada table hafalan ziyadah kemudian diparaf oleh pembimbing. 	50 kali\ semester
2	Target murojaah sebanyak 50 kali untuk hafalan juz 1-5	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mengulang hafalan sebanyak 50 kali pengulangan (murojaah bersama ziyadah, murojaah qiyamullail, murojaah ba'da subuh, murojaah sebelum tidur dan murojaah dihari libur) • Santri mengisi data/laporan murojaah untuk terjaga hafalannya 	50 kali\ semester

		<p>sebelum menambah hafalan baru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembimbing mengontrol kegiatan dan lembaran murojaah santri. 	
3	<p>Target talaqqi dan kajian matan tajwid bersanad</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Santri dibimbing pemahaman ilmu tajwid sesuai sanad yang tersambung (matan hidayatu ash-shibyan dan tuhfah al-athfal) • Santri dibimbing bacaan al-qur'an dengan system talaqqi sesuai setandar sanad yang tersambung sampai Rasulullah. 	<p>50 kali\ semester</p>
4	<p>Target membaca tafsir ibnu katsir (tafsir juz 1-5)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Santri membaca tafsir ibnu katsir yang berkaitan dengan ayat-ayat yang dihafal (juz 1-5) • Santri membaca bergantian kemudian santri lain menyimakny kemudian dilaporkan 	<p>50 kali\ semester</p>

		kepada pembimbing/ustadz	
--	--	-----------------------------	--

(Sumber data dari rumah qur'an al-mubarak, 24 juni 2025)

Tabel 4.10
tahfizh dan murojaah Qur'an al-Mubarak Bekasi

HARI/TGL	Lembar	halaman	TILAWAH							Murojaah	Tasmi Harian		Paraf
			5 kali	10 kali	15 kali	20 kali	25 kali	30 kali	35 kali		40 kali	Dari	
SENIN	1	2								1-2			
.....		3								1-3			
SELASA	2	4								1-4			
.....		5								1-5			
RABU	3	6								1-6			
.....		7								1-7			
KAMIS	4	8								1-8			
.....		9								1-9			
JUMAT	5	10								1-10			
.....		11								2-11			

(sumber data dari rumah qur'an al-mubarak bekasi, 30 juni 2025)

Setelah penulis perhatikan kebiasaan santri tersebut, penulis mencoba untuk berbincang-bincang dengan mengutarakan satu sampai beberapa pertanyaan mengenai cara mereka menghafal Al-Qur'an supaya mudah dalam mendapatkan hafalan yang berkualitas. Beberapa santri yang

penulis lihat dan diwawancarai adalah beberapa santri yang memang memiliki kriteria bagus bacaan, lancar, fasih dan tartil. Tidak sedikit waktu yang mereka perlukan untuk menghafal dan memurajaah, sehingga hafalan tersebut melekat dalam memorinya. Jika hanya hafal saja tentunya banyak santri yang mampu, namun yang memiliki kualitas hafalan yang lancar, fasih dan tartil hanya sedikit. Adapun santri yang diwawancarai diantaranya:

1. Farhan

Santri ini sudah memiliki hafalan 30 juz, bahwa dalam menghafal santri ini membagi waktu menjadi empat waktu, pertama sebelum subuh persiapan menghafal untuk disetorkan ke ustaz tahfi pada waktu setelah subuh, kedua; waktu setelah subuh menguatkan dan menambah hafalan baru kemudian setorkan ke ustaz tahfizh, ketiga; waktu dhuha focus untuk memperbaiki yang sudah dihafal sekaligus menambah hafalan dengan ustaz tahfiz dan keempat; waktu setelah ashar, focus untuk tasmi hafalan yang diperoleh hari sebelumnya dan hari ini.

“Saya dalam menghafal al-Qur’an mekakai empat waktu, yaitu, 1) diwaktu sebelum subuh Ketika setelah salat tahajjud biasanya saya menghafal untuk persiapan sampai masuk waktu subuh. 2) diwaktu setelah subuh Ketika selesai dzikir saya menghafal nambah kemudian setorkan dengan ustaz tahfiz setelahnya lanjut muraja’ah mandiri hafalan sebelumnya sebanyak 5-10 halaman. 3) diwaktu dhuha Ketika selesai sholat dhuha saya menghafal nambah kemudian setorkan dengan ustaz tahfiz setelahnya lanjut muraja’ah mandiri hafalan sebelumnya sebanyak 5-10 halaman. 4) diwaktu setelah ashar focus untuk tasmi bersama kelompok halaqahnya sebanyak hafalan yang dicapai hari itu. (Farhan, wawancara, 27 juni 2025)

2. Tedi saputro

Santri ini sudah memiliki hafalan 28 juz, dalam menghafal santri ini memulainya dengan membaca 10 kali dengan fokus pada huruf dan tajwid, setelah itu menghafal setengah halaman dan diulang-ulang setiap ayat atau baris sampai setengah halaman sampai benar-benar lancar, kemudian lanjut setengah halaman berikutnya dengan cara diulang-ulang setiap ayat atau baris sampai setengah halaman sampai benar-benar lancar

“dalam menghafal saya pakai metode membaca dengan tartil dulu 10 kali dengan fokus pada kesempurnaan huruf dan tajwid setelah itu menghafal setengah halaman dan diulang-ulang setiap ayat atau baris sampai setengah halaman sampai benar-benar lancar. Kemudian lanjut setengah halaman berikutnya dengan cara yang sama” (tedi, wawancara 27 juni 2025)

3. Mardin

Santri ini sudah memiliki hafalan 16 juz, dalam menghafal santri ini memulainya dengan membaca untuk melancarkan 20 kali baru menghafal setiap baris sampai benar-benar lancar baru lanjut baris kedua dan begitu seterusnya sampai satu halaman. Sebelum setor ke ustaz tahfiz harus setor dulu sama teman yang sudah

“Saya menghafal dimulai dengan membaca dulu sampai lancar terkadang sampai 20 kali diulang-ulang baru kemudian menghafal setiap baris, menghafal setiap baris sampai benar-benar lancar baru lanjut baris kedua dan begitu seterusnya sampai satu halaman. Sebelum setor ke ustaz tahfiz harus setor dulu sama teman yang sudah bagus bacaan dan hafalannya” (mardin, wawancara 27 juni 2025)

4. Muhammad zaky ilhamsyah

Santri ini sudah memiliki hafalan 19 juz, dalam menghafal santri ini memulainya dengan baca dulu sebanyak 40 kali sambil memperhatikan huruf dan hukum tajwid baru menghafal sepertiga halaman (5 baris) sampai benar-benar hafal, kemudian metode yang sama untuk 5 baris berikutnya

sampai lengkap 1 halaman. Dan beliau mulai menghafal itu habis magrib sampai selesai dihari sebelumnya sehingga hari esoknya tinggal dilancarkan saja

“saya baca dulu sebanyak 40 kali sambil memperhatikan huruf dan hukum tajwid baru menghafal sepertiga halaman (5 baris) sampai benar-benar hafal, kemudian metode yang sama untuk 5 baris berikutnya sampai lengkap 1 halaman. Tapi biasanya saya mulai menghafal itu habis magrib sampai selesai dihari sebelumnya sehingga hari esoknya tinggal dilancarkan saja.” (Zaky, wawancara 27 juni 2025)

5. Muhammad hanif

Santri ini sudah memiliki hafalan 11 juz, dalam menghafal dimulai dengan baca-baca dulu sampai benar-benar tidak ada yang keliru hukum bacaannya baru kemudian menghafal setiap 3 baris sampai lancar dan lebih fokus pada kata lebih sulit, begitu juga cara menghafal 3 baris berikutnya sampai 1 halaman. Sebelum setor ke ustaz tahfiz, terlebih dahulu disimak oleh teman halaqah untuk meminimalis kesalahan

“Saya menghafal dimulai dengan baca-baca dulu sampai benar-benar tidak ada yang keliru hukum bacaannya baru kemudian menghafal setiap 3 baris sampai lancar dan lebih fokus pada kata lebih sulit, begitu juga cara menghafal 3 baris berikutnya sampai 1 halaman. Sebelum setor ke ustaz tahfiz, terlebih dahulu disimak oleh teman halaqah untuk meminimalis kesalahan.” (hanif, wawancara 27 juni 2025)

C. Penerapan metode tasmi’

Tasmi’ hafalan Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat penting dalam pembinaan tahfidzul Qur’an di rumah Qur’an al-mubarak Bekasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdengarkan hafalan seorang santri kepada ustaz tahfiz, ustaz pembimbing, atau teman

kelompoknya. Kegiatan ini sebagai bentuk ujian kelancaran serta evaluasi kekuatan hafalan santri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustaz mujahid saat wawancara

“kegiatan tahfiz dirumah qur’an al-mubarak bekasi dengan sinergikan dalam penerapan tiga metode guna mencapai hafalan yang kuat yaitu, pertama penerapan metode tahsin yang merupakan sebagai pondasi awal bagi santri sebelum menghafal, kedua penerapan metode tahfiz dengan cara murajaah sebanyak mungkin sampai benar-benar lancar dan benar, dan ketiga, penerapan metode tasmi’ sebagai bentuk ujian kekuatan hafalan santri baik dari pengucapan huruf, penerapan tajwid dan kelancarannya dalam bentuk hafalan kuat.” (mujahid, wawancara 1 juli 2025)

Diantara tujuan tasmi’ hafalan yang diharapkan oleh rumah qur’an al-mubarak bekasi dalam menerapkan metode tasmi adalah untuk mencapai hafalan yang berkualitas yang meminimalis kesalahan dan terjaga . wawancara dengan ustaz mujahid menjelaskan tujuan tasmi’ hafalan yaitu;

1. Mengukur Kualitas Hafalan

Tujuan utama tasmi’ adalah mengevaluasi kekuatan hafalan santri—apakah lancar, sesuai urutan, dan bebas dari kesalahan dalam bacaan maupun tajwid. “Tasmi’ digunakan sebagai bentuk kontrol hafalan, karena dengan menyetorkan secara langsung, guru dapat menilai sejauh mana kelancaran hafalan yang dimiliki santri.” (Khusna, A. N., Jurnal Spesifik, 2022)

2. Menjaga Konsistensi & Keberlanjutan

Proses tasmi’ membuat santri lebih disiplin dalam menghafal dan teratur dalam muroja’ah, karena mereka dituntut untuk siap menyetor sesuai jadwal. “Tasmi’ menjadikan santri tidak hanya menghafal,

tetapi menjaga hafalannya agar tetap kuat dan siap diuji kapan saja.”

(Rifa'i et al., Jurnal Al Mahad, 2022)

3. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab

Santri dididik untuk memiliki amanah terhadap hafalan yang telah dipercayakan Allah kepada mereka, dengan mempertanggungjawabkannya melalui tasmi'. "Tasmi' melatih santri untuk bertanggung jawab terhadap amanah hafalan yang telah dimiliki." (Syamsurah & Zulfahmi, UIN Alauddin Makassar, 2021)

4. Memperbaiki Kesalahan Sedini Mungkin

Dengan penyimakan langsung oleh guru (musmi'), kesalahan bacaan, tajwid, atau makna bisa langsung dikoreksi, menghindari terbentuknya hafalan yang salah. "Melalui tasmi', kesalahan santri dalam hafalan dapat segera diketahui dan diperbaiki agar tidak menjadi kebiasaan." (Jurnal Tsaqafatuna, STIT Buntet Pesantren)

5. Menumbuhkan Kepercayaan Diri dan Mentalitas Qurani

Menyetorkan hafalan di hadapan orang lain (guru atau kelompok) membentuk kepercayaan diri serta membiasakan santri mencintai Al-Qur'an secara terbuka. "Tasmi' membentuk kepercayaan diri, karena santri terbiasa memperdengarkan hafalan di hadapan orang lain." (Khusna et al., 2022)

Penulis menanyakan kegiatan tasmi' yang diterapin di rumah qur'an Al-mubarak bekasi, ada dua leve tasmi' hafalan, yaitu tasmi' harian yang dicapai hari itu dan tasmi' pekanan yang dicapai selama sepekan. Wawancara dengan ustaz Tangguh aryo wicaksono menjelaskan;

“kegiatan tasmi’ hafalan dirumah qur’an al-mubarak ada dua level yaitu pertama tasmi harian yaitu tasmi tasmi’ hafalan setiap hari senin sampai hari jum’at, dan waktunya setelah shalat ashar sampai selesai. Adapun target tasmi’ hafalan harian adalah sebanyak hafalan yang dicapai pada hari itu. Dan kedua, tasmi pekanan yaitu waktunya sabtu dan ahad dan waktunya bisa pagi, siang atau malam Adapun targetnya seluruh hafalan yang dicapai dalam sepekan.” (Aryo, wawancara 1 juni 2025)

Penulis juga melihat catatan pada buku control tasmi’ di rumah qur’an bekasi yang menjelaskan bahwa menerapkan tasmi’ harian dan tasmi’ pekanan. Berikut rincian dalam tabel

Table 4.11

Muraja’ah dan tasmi’ hafalan

HARI/TGL	Lembar	Halaman	TASMI’ HARIAN		TASMI PEKANAN	Murajaah
			Murajaah	Tasmi		
SENIN	1	112-113	110-111	102-111	Ahad, Juz 1	102-111 (Juz 6)
SELASA	2	114-115	112-113	102-111	Pekan 1 Mengulang 5 kali untuk pekan 12	102-111 (Juz 6)
RABU	3	116-117	114-115	102-111	Juz 3	102-111 (Juz 6)
KAMIS	4	118-119	116-117	102-111	Pekan 2 Mengulang 5 kali untuk pekan 11	102-111 (Juz 6)
JUMAT	5	120-121	118-119	102-111	Juz 5	102-111 (Juz 6)

(sumber data dari rumah qur’an al-mubarak, 30 juni 2025)

Penulis mencoba menanyakan tentang kegiatan yang berjalan setiap harinya dirumah qur’an al-mubarak bekasai. Beliau ustaz mujahid menjelaskan;

Kegiatan aktif dirumah qur'an al-mubarak Bekasi itu setiap hari Senin sampai Jum'at, dimulai jam 03.00 bangun untuk persiapan tahajjud dan muroja'ah hafalan atau menghafal untuk disetorkan waktu subuh nanti dan kegiatan tersebut sampai masuk waktu subuh. Semua santri dan *astaiz* wajib salat dimusallah secara berjamaah, kemudian dzikir pagi dan dilanjutkan dengan halaqah subuh untuk menambah hafalan baru dan muroja'ah dengan disetorkan ke ustadz tahfiz sampai pukul 07.00 pagi. Selanjutnya istirahat dan beralih piket pagi berupa ada sebagian piket dapur, piket bersih kamar, aula, ruangan dan lingkungan rumah qur'an sampai pukul 08.30. waktu dhuha 08.30 lanjut halaqah lagi untuk menambah hafalan baru dan muroja'ah kemudian disetorkan ke ustadz tahfiz sampai pukul 10.30. masuk waktu 10.30 istirahat untuk tidur siang sampai masuk waktu 11.40. masuk waktu 11.40 persiapan salat dzuhur dan makan siang sampai pukul 13.00. masuk waktu siang mulai pukul 13.00 santri mengikuti kegiatan belajar materi khusus kajian kitab sampai pukul 15.00. masuk waktu sore santri salat ashar dan dilanjutkan dengan halaqah sore khusus untuk tasmi hafalan yang dicapai hari tersebut sampai pukul 17.00. masuk waktu 17.00 santri persiapan mandi dan salat magrib sampai pukul 18.30 selanjutnya santri makan malam sampai masuk waktu isya'. Masuk waktu 20.00 santri belajar mandiri materi yang dipelajari waktu siang dan ada juga yang melanjutkan tasmi hafalan kalau waktu sorenya belum sempat tasmi dan ada juga yang menghafal nambah untuk persiapan atau untuk disetorkan besok pagi, kegiatan tersebut sampai pukul 21.30 malam. Dan mulai pukul 12.30 sampai 03.00 santri istirahat malam." (mujahid, wawancara, 30 Juni 2025)

Penulis juga melihat catatan yang ada di rumah qur'an Bekasi yang menjelaskan secara rinci dalam tabel.

Tabel 4.12

Kegiatan harian santri dirumah qur'an al-mubarak

Pukul	Waktu	Kegiatan	Keterangan
03.00- 03.15	15 menit	Persiapan	Bangun tidur, rapikan tempat tidur(kasur, bantal dan selimut)

			disusun yang rapi, buang air, sikat gigi dan lain-lainnya.
Amal Al-Yaumiyah			
03.15-04.30	75 menit	Qiyamullail	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri wajib mengerjakan sholat tahajjud sebagai bentuk tarbiyah ruhiyah ▪ Santri mengerjakannya dengan hafalan maksimal 1 juz per-malamnya. ▪ Santri harus mengawali aktivitas dengan berdoa (doa minta ampu, minta keberkahan dan kemudahan serta keikhlasan dalam menjalankan kegiatan pada program ini) ▪ Para pembimbing harus memastikan santri dalam mengerjakan <i>qiyamullail</i> dengan melihat dan menilai pada lembar isian “<i>amalu al-yaumiyah</i>”
04.30-05-00	30 menit	Sholat subuh dan wiridnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri harus mengerjakan sholat qobliyah subuh untuk meraih keutamaan

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri harus berdoa diwaktu yang mustajab (antara adzan dan iqomah) ▪ Santri harus membaca dzikir pagi-petang ▪ Pembimbing/koordinator harus kontrol secara berkala untuk memastikan santri mengerjakannya.
	Halaqah		Tahfizh Al-Qur'an
05.00-07.00	120 menit	Tilawah hafalan infirodi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri harus memperbanyak tilawah infirodi untuk memulai menghafal sampai bacaanya sempurna (tampa koreksian) ▪ Santri menghafal dengan cara menenagkan hatinya kemudian focus tanpa ada hambatan internal (5 panca indera) atau sebab eksternal (media dan sarana) ▪ Santri tidak boleh tidur, ngobrol dan masuk kamar atau keluar dari halaqah tanpa seijin pembimbing/koordinator.

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembimbing/koordinator harus kontrol secara berkala untuk memastikan santri mengerjakannya.
07.00-07.30	30 menit	Mandi dan bersih-bersih halaman dan sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri belajar untuk membesihkan dan merapikan lingkungan sekitar untuk memberikan kenyamanan dalam pembelajaran. ▪ Santri harus disiplin waktu dalam masalah kebersihan, baik kebersihan lingkungan maupun kamar tidur atau kamar mandi ▪ Mandi dan meletakkan peralatan mandi ditempat yang sudah disediakan. ▪ Pembimbing/koordinator harus kontrol secara berkala untuk memastikan santri mengerjakannya.
07.30-08.30	60 menit	Makan dan membersihkannya	<ul style="list-style-type: none"> • Santri harus teratur dalam makan yang pastinya sesuai sunnah nabi

		kembali peralatan makan	<ul style="list-style-type: none"> • Santri tidak boleh mencela makanan dan menyisakan sebagian makanan dipiring atau kualii. • Santri harus mencuci piring dan peralatan masak kemudian merapikan kembali. • Pembimbing/koordinator harus kontrol secara berkala untuk memastikan santri mengerjakannya.
	Halaqah		Tahfizh Al-Qur'an
08.30-10.30	120 menit	Tahfizh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri harus memperbanyak tilawah infirodi untuk memulai menghafal sampai bacaanya sempurna (tampa koreksian) ▪ Santri menghafal dengan cara menenagkan hatinya kemudian focus tampa ada hambatan internal (5 panca indera) atau sebab eksternal (media dan sarana) ▪ Santri tidak boleh tidur, ngobrol dan masuk kamar atau keluar

			<p>dari halaqah tanpa seijin pembimbing/koordinator.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembimbing/koordinator harus kontrol secara berkala untuk memastikan santri mengerjakannya.
10.30-12.30	120 menit	Ishomat	<ul style="list-style-type: none"> • Santri harus istirahat/tidur sebelum masuk waktu dhuhur • Santri harus mengerjakan sholat sunnah baik qhobliyah maupun ba'diyah tempat ada ketinggalan • Santri diharuskan untuk senantiasa berdoa diwaktu mustajab yaitu antara adzan dan iqomah • Pembimbing/koordinator harus kontrol secara berkala untuk memastikan santri mengerjakannya.
12.30-13.00	30 menit	Makan dan membersihkan kembali	<ul style="list-style-type: none"> • Santri harus teratur dalam makan yang pastinya sesuai sunnah nabi

		peralatan makan	<ul style="list-style-type: none"> • Santri tidak boleh mencela makanan dan menyisakan sebagian makanan dipiring atau kualiti. • Santri harus mencuci piring dan peralatan masak kemudian merapikan kembali. • Pembimbing/koordinator harus kontrol secara berkala untuk memastikan santri mengerjakannya.
	Halaqah		Materi Diniyyah
13.00-15.00	120 mnit	Materi Pelajaran Diniyyah	<ul style="list-style-type: none"> • koordinator harus memastikan santri mengikuti proses KBM dengan membawa perlengkapan belajar • Pemateri harus memberikan materi seusai dengan silabus dan mengevaluasi kembali materi tersebut kepada santri. • koordinator harus mendorong santri untuk mampu bersaing dalam pencapaian target pembelajaran.

15.00- 16.00	60 menit	Istirahat dan sholat ashar	<ul style="list-style-type: none"> • Santri harus mengerjakan sholat sunnah baik sebelum ashar tempat ada ketinggalan • Santri diharuskan untuk senantiasa berdoa diwaktu mustajab yaitu antara adzan dan iqomah
Waktu		Fleksibel	
16.00- 17.00	60 menit	Waktu kokurikuler untuk tasmi harian atau KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Coordinator/PJ memastikan santri mengisi waktu ba'da ashar untuk persiapan tasmi harian atau pendalaman materi dininnya • Coordinator/PJ selalu memberikan arahan dan pendampingan bagi santri yang tasmi' dan yang melengkapi catatan materi KBM siang • Coordinator/PJ harus mendorong santri untuk mampu bersaing dalam pencapaian target pembelajaran.

17.00- 18.00	60 menit		Mandi sore, makan dan persiapan sholat
18.00- 18.30	30 menit	Istirahat dan sholat magrib	<ul style="list-style-type: none"> • Santri harus mengerjakan sholat sunnah baik magrib tempat ada ketinggalan • Santri diharuskan untuk senantiasa berdoa diwaktu mustajab yaitu antara adzan dan iqomah
	Waktu		Fleksibel
18.30- 19.00	30 menit	Waktu tahfizh mutun atau hadits	<ul style="list-style-type: none"> • Coordinator/PJ harus memastikan santri untuk menghafal mutun dan menyetornakan nya walaupun 1 bait • Coordinator/PJ harus memastikan santri untuk menghafal hadits arabai'n dan menyetornakan nya walaupun ¼ hadits
19.00- 20.00	60 menit	Istirahat dan sholat isya'	<ul style="list-style-type: none"> • Santri harus mengerjakan sholat sunnah baik isya' tempat ada ketinggalan

			<ul style="list-style-type: none"> • Santri diharuskan untuk senantiasa berdoa diwaktu mustajab yaitu anantara adzan dan iqomah
Waktu			Fleksibel
20.00-22.00	120 mnit	Waktu tasmi' harian atau tahfiz kosa kata	<ul style="list-style-type: none"> • Coordinator/PJ memastikan santri mengisi waktu ba'da isya' untuk persiapan tasmi harian dan pembacaan kosa kata Bahasa arab • Coordinator/PJ selalu memberikan arahan dan pendampingan bagi santri yang tasmi' • Coordinator/PJ harus mendorong santri untuk mampu bersaing dalam pencapaian target pembelajaran.
22.00-03.00	5 jam	Istirahan dan tidur	<ul style="list-style-type: none"> • Santri harus matikan lampu agar tidak berlanjut aktivitas malam dan tidak mengganggu yang lain sedang istirahat

			<ul style="list-style-type: none"> • Santri harus tidur supaya cukup istirahatnya kemudian bangun qiyamullail • Pembimbing/koordinator harus kontrol secara berkala untuk memastikan santri mengerjakannya.
--	--	--	---

(Rumah Qur'an al-Mubarak, 27 Juni 2025)

4.3 Kurikulum Tahfizh yang Diterapkan

Kurikulum yang diterapkan di rumah Qur'an al-Mubarak mengacu pada prinsip tahapan bertingkat, ustadz mujahid menyebutkan bahwa keberhasilan santri dalam menghafal ditentukan oleh konsistennya dalam muraja'ah dan teratur dalam tasmi hafalannya.

Struktur kurikulum tahfizh mencakup:

- **Tahapan Tahsin (3 bulan):** santri fokus pada pembenahan makhraj dan tajwid dasar, menggunakan metode talaqqi dan klasikal, tilawah mandiri dan pembelajaran tajwid dasar
- **Tahapan Tahfizh**
 - **Tahfizh 1 (juz 5):** Target harian 1 -2 halaman dengan evaluasi mingguan dan bulanan.
 - **Tahfizh 2 (Juz 6-15):** Target harian 2 halaman dengan penguatan muraja'ah dan tasmi' per pekan.

- **Tahfizh 3 (Juz 16-30):** target harian 2 halaman dengan penguatan muraja'ah dan tasmi' per pekan.

Tahapan Tasmi', target harian 2 halaman selama 5 hari, kemudian evaluasi pekanan dengan tasmi' mingguan dari hafalan selama 1 minggu dan begitu seterusnya.

Kurikulum disesuaikan dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan waktu santri. Evaluasi dilakukan melalui setoran hafalan, dan pelaksanaan tasmi'. Menurut Al-Barrak (2016), pengelolaan kurikulum tahfizh yang efektif harus mengintegrasikan aspek pembinaan ruhiyah, manajemen waktu, dan monitoring capaian santri secara berkala.

4.4 Gambaran Keuangan Rumah Qur'an Al-Mubarak

Rumah Qur'an Al-Mubarak adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembinaan tahfizh Al-Qur'an secara gratis, ditujukan khusus untuk santri yatim dan dhu'afa. Sebagai Lembaga pendidikan yang disuport muhsini, keberlangsungan program bergantung sepenuhnya pada partisipasi dan dukungan berbagai pihak melalui jalur donasi.

Adapun sumber utama pendanaan berasal dari:

1. Infaq dari sebagian orang tua/wali santri dengan nominal tidak menentu
2. Infaq dan wakaf para donatur tidak tetap

Dana yang dihimpun dialokasikan secara prioritas untuk:

- Pemberian honorarium bagi para ustadz yang mengajar secara intensif, Rp. 5.000.000,-

- Pemenuhan kebutuhan operasional harian, seperti konsumsi santri, Rp. (300 kg, lauk pauk, 5.000.000, listrik, 1.000.000,- air bersih, Rp 200.000,, alat tulis, dan kebersihan lingkungan yang rata-rata 1.000.000,

4.5 Pembahasan

A. Penerapan metode tahsin tilawah al-qur'an di rumah qur'an al-mubarak bekasi

Pada bab ini, hasil penelitian akan dibahas, diberikan komentar dan dikaitkan dengan pendapat pakar ahli ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu yang ada kaitannya dengan tahsin tilawah al-qur'an. Sehingga hasil penelitian ini mampu memberikan masukan dan manfaat bagi penulis, serta bagi lembaga yang bersangkutan, tentunya rumah qur'an al-mubarak bekasi. Dalam penelitian, penulis melakukan observasi serta wawancara secara mendalam kepada ustaz tahfiz dan beberapa santri yang menghafal Al-Qur'an.

Beberapa hasil penelitian yang dapat penulis bahas diantaranya, metode yang diterapkan dalam tahsin tilawah al-qur'an yaitu, pertama metode tilawah mandiri, santri membaca mandiri secara berulang-ulang sampai 7 kali pengulangan dalam 1 juz setiap hari sampai seterusnya 30 juz dalam waktu 3 bulan. Kedua metode talaqqi secara kelompok yang disimak dan dibimbing langsung oleh ustaz tahfiz atau talaqqi individu yang disimak dan dibimbing oleh ustaz tahfiz yang car aini khusus untuk santri kesulitan dalam membaca kalimat tertentu. Ketiga belajar pendalaman ilmu tajwid dasar untuk melengkapi dua metode sebelumnya sehingga santri faham

huruf sesuai tempat keluarnya beserta hukum tajwidnya Ketika membaca al-qur'an.

Melihat tata cara penerapan metode tahsin tilawah Al-Qur'an di atas, hampir ada kemiripan dengan pendapat Ust. Saiful Anwar Ustaz Saiful Anwar, pendiri Al-Haqq Institute mengatakan "Bacaan Al-Qur'an tidak akan sempurna tanpa tiga unsur: pemahaman teori tajwīd, praktik yang disiplin, dan koreksi langsung dari guru yang memiliki sanad." ustaz Saiful mengembangkan metode modular yang mencakup, pertama; Tilawah mandiri (asāsīy dan tamhīdiy) yang tujuannya membentuk dasar kelancaran dan pengenalan struktur bacaan, kedua; Tahsīn (perbaikan sifat huruf, ghunnah) yang tujuannya menyempurnakan cara baca secara *fonetik* dan tajwīd. ketiga; Tajwīdiy (pembelajaran teori hukum bacaan) yang tujuannya membekali murid dengan teori yang benar agar bacaan sah. dan keempat; Talaqqī (setoran langsung untuk koreksi) yang tujuannya Koreksi langsung oleh guru agar tidak ada kesalahan dalam praktik.

Berdasarkan kaitan hasil penelitian dan pendapat para ahli, jika penulis mengaitkan antara hasil penelitian dengan pakar para ahli sudah sesuai, hanya saja peneliti atau penulis ingin menambahkan sebagai masukan saja, yaitu, adanya Sebagian santri yang masuk rumah qur'an al-mubarak bekas dari tidak bisa sama sekali, maka harus ada metode khusus untuk santri tersebut sehingga penerapan metode tetap sasaran dan menghasilkan kualitas baca yang baik. Menurut peneliti harus ada metode iqra dasar bagi sebagian santri yang memang kesulitan mengikuti penerapan

metode diatas seperti tilawah mandiri secara berulang-ulang dan pendalaman ilmu tajwid yang masih belum waktunya.

Menurut penulis, dalam metode tahsin tilawah al-qur'an di rumah qur'an al-mubarak bekasi sangat baik, karenanya dalam proses menghafal, ustaz juga memperhatikan kemampuan santri, dan ustaz juga memberikan arahan dalam membaca Al-Qur'an. Semua santri menerapkan metode yang disampaikan oleh ustaz, yaitu metode tilawah mandiri, metode talaqqi, dan pendalaman ilmu tajwid.

Dalam penerapan metode tahsin tilawah Al-Qur'an di rumah qur'an al-mubarak bekasi, menurut penulis adalah sangat baik sekali, karenanya sebelum talaqqi mereka tilawah mandiri dulu atau bersamaan tilawah dan talaqqi.

Adapun jadwal kegiatan setor hafalan Al-Qur'an setiap setiap senin sampai jum'at pada tiga bulan pertama menjadi santri dirumah qur'an. Waktunya dibagi menjadi tiga yaitu, pertama, , setelah subuh tilawah mandiri dan talaqqi individu sampai jam tujuh pagi, kedua, jam delapan lewat tiga puluh menit lanjut tilawah mandiri dan talaqqi individu sampai jam sepuluh lewat tiga puluh menit. ketiga, jam empat sore lanjut tilawah mandiri sampai jam lima sore. Dan waktu siang mulai jam satu sampai jam tiga ada kegiatan belajar tazkiyyah an-nafs sedangkan waktu habis isya dipakai untuk tilawah mandiri untuk santri yang belum sampai target atau talaqqi individu untuk santri yang ada kendala dalam membaca al-qur'an.

B. Penerapan metode tahfiz al-qur'an dirumah qur'an al-mubarak beksi.

Beberapa hasil penelitian yang dapat penulis bahas diantaranya, metode yang diterapkan dalam pengajaran tahfiz Al-Qur'an yaitu, pertama metode setoran, yaitu santri menyetorkan hafalan secara langsung berhadapan dengan ustaz pembimbing halaqah. Kedua metode murajaah, yaitu metode mengulang hafalan secara langsung yang disimak oleh ustaz tahfiz yang metodenya pertama, setiap menambah satu halaman hafala baru kemudian secara langsung mengulan sepuluh halaman hafalan sebelumnya dan kedua, mengulang hafalan yang lupa saja setelah selesai mengulang hafalan lamanya kepada ustaz tahfiz.

Melihat tata cara penerapan metode menghafal Al-Qur'an di atas, hampir ada kemiripan dengan pendapat Dr. Abdul Aziz Abdul Rauf, M.Ag dalam jurnal efektivitas dalam penggunaan metode muraja'ah terhadap hafalan al-qur'an, mengatakan Setoran dan murāja'ah adalah dua metode yang tidak bisa dipisahkan. Setoran tanpa murāja'ah menyebabkan hafalan cepat hilang, sedangkan murāja'ah tanpa setoran membuat hafalan tidak bertambah, misal santri menghafal satu halaman baru diikuti dengan murāja'ah 3 sampai 10 halaman lama. Penggabungan dua metode yang sesuai dengan pendapat di atas diantaranya yaitu: Pertama metode setoran, santri menyetor hafalan langsung berhadapan dengan ustaz tahfiz. Kedua metode murajaah, metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan atau disetorkan kepada ustaz sebelumnya kemudian hafalan lama diulang lagi kepada ustadz tahfiz atau kepada teman halaqah yang sudah lancar

hafalannya yang tujuannya untuk menjaga hafalan agar tidak hilang atau lupa dan santri bisa dengan mudah menghafalkannya secara lancar.

Berdasarkan kaitan hasil penelitian dan pendapat para ahli, jika penulis mengaitkan antara hasil penelitian dengan pakar para ahli sudah sesuai, hanya saja peneliti atau penulis ingin menambahkan sebagai masukan saja, yaitu, adanya metode Murāja'ah reguler secara mandiri yaitu metode pengulangan hafalan Al-Qur'an secara terstruktur, konsisten, dan berkala secara mandiri guna menjaga kualitas hafalan agar tetap lancar, kuat, dan sesuai dengan tajwid. Ini adalah bagian penting dari sistem tahfiz yang sering disandingkan dengan ziyādah (setoran hafalan baru).

Menurut penulis, dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an santri di rumah qur'an al-mubarak bekasi sangat baik, karenanya dalam proses menghafal, ustaz juga memperhatikan kemampuan santri, dan ustaz juga memberikan arahan dalam menghafal Al-Qur'an. Semua santri menerapkan metode yang disampaikan oleh ustaz, yaitu metode setoran, metode murajaah dan metode tasmi'

Dalam penerapan metode tahfiz Al-Qur'an di rumah qur'an al-mubarak bekasi menurut penulis adalah sangat baik sekali, karenanya sebelum setor hafalan Al-Qur'an para santri menyetorkan hafalan kepada teman untuk menyimakkan hafalannya, agar bisa membetulkan hafalannya apabila ada yang salah atau terlewat, dan setelah santri hafal dengan hafalannya, barulah santri langsung menyetorkan hafalannya langsung didepan ustaz tahfiz. Pada saat maju untuk menyetorkan hafalan, yang

disetorkan adalah minimal satu halaman kemudian murajaah hafalan lama secara mandiri dan ketika dijumpai ada yang salah maka ustaz akan menandainya untuk mudah diingat oleh santri dan klw salahnya melebihi tiga kali maka santri tersebut harus mundur terlebih dahulu. Tujuannya diterapkan seperti itu adalah agar santri sebelum maju setor hafalan, harus sudah benar-benar lancar.

Adapun jadwal kegiatan setor hafalan Al-Qur'an setiap setiap senin sampai jum'at. Waktunya dibagi menjadi tiga yaitu, pertama, setelah subuh menambah hafalan baru kemudian setorkan ke ustaz tahfiz dan murajaah mandiri sampai jam tujuh pagi, kedua, jam delapan lewat tiga puluh menit lanjut menambah hafalan baru kemudian setorkan ke ustaz tahfiz dan murajaah mandiri sampai jam sepuluh lewat tiga puluh menit. ketiga, jam empat sore menambah hafalan baru kemudian setorkan ke ustaz tahfiz dan murajaah mandiri. Dan waktu siang mulai jam satu sampai jam tiga ada kegiatan belajar materi khusus (tajwid, hadits, Aqidah, fiqh dan Bahasa arab) sedangkan waktu habis isya dipakai untuk menambah hafalan baru kemudian setorkan ke ustaz tahfiz dan murajaah mandiri untuk santri yang belum sampai target.

C. Penerapan metode tasmi hafalan al-qur'an dirumah qur'an al-mubarak bekasi

Dalam penerapan metode tasmi hafalan al-qur'an dirumah qur'an al-mubarak bekasi ada beberapa yang diterapkan, yaitu pertama, Penyimakan Perorangan dan Kelompok, santri membaca sejumlah hafalannya di

hadapan ustaz tahfiz atau teman kelompok halaqahnya untuk menguji kelancaran hafalannya dan menemukan kesalahan dari hafalannya.

Melihat tata cara penerapan metode tasmi menghafal Al-Qur'an di atas, hampir ada kemiripan dengan pendapat Sa'dullah, dikutip dalam Romdoni Massul (2014) bahwa penerapan tasmi yang memperdengarkan hafalan kepada orang lain (ustaz tahfiz atau teman halaqahnya) agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat, penggunaan metode tasmi hafalan menggunakan menggunakan metode, yaitu menyimak individu dan kelompok. Pertama, tasmi metode individu, santri membaca sejumlah hafalan yang dicapai hari itu mulai dari satu sampai lima halaman dan waktunya setelah salat ashar mulai hari senin sampai jum'at. Apabila waktu setelah ashar belum memenuhi maka lanjut tasmi hafalan setelah salat isya', kemudian ustaz tahfiz merekap dalam buku laporan sebagai bentuk evaluasi harian santri. Dan kedua, tasmi metode kelompok, siswa membaca sejumlah hafalan yang dicapai selama sepekan kemudian disimak secara kelompok kemudian direkap oleh ustaz tahfiz dalam buku laporan sebagai bentuk laporan mingguan.

Berdasarkan kaitan hasil penelitian dan pendapat para ahli, jika penulis mengaitkan antara hasil penelitian dengan pakar para ahli sudah sesuai, hanya saja peneliti atau penulis ingin menambahkan sebagai masukan saja, yaitu, adanya metode tasmi' terstruktur per tahap, yaitu dilakukan secara bertahap, misal per halaman, per juz, atau per ayat sesuai target dengan tujuan Memudahkan santri fokus, mengurangi beban, dan memudahkan evaluasi. Metode tasmi' Peer-to-Peer (Teman Sebaya) yaitu

Murid saling tasmi'kan hafalan satu sama lain secara bergantian dengan tujuan meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri. Dan metode tasmi' Evaluasi Akhir (Simulasi Ujian) yaitu dilakukan pada waktu tertentu sebagai ujian hafalan resmi dan penerbitan ijazah dengan tujuan memberi standar pencapaian dan validasi resmi.

Menurut penulis, dalam penerapan metode tasmi' hafalan Al-Qur'an santri di rumah Qur'an al-mubarak Bekasi sangat baik, karenanya dalam proses tasmi' ustaz juga memperhatikan kemampuan santri, dan ustaz juga memberikan arahan dalam tasmi hafalan Al-Qur'an. Semua santri menerapkan metode yang disampaikan oleh ustaz.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang telah dilakukan di rumah qur'an al-mubarak bekasi, tentang metode pengajaran al-qur'an di rumah qur'an al-mubarak bekasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Penerapan metode pengajaran tahsin tilawah al-qur'an di rumah qur'an al-mubarak bekasi, dilakukan setiap hari senin sampai dengan waktu tiga kali halaqah tahsin tilawah al-qur'an pada 3 bulan awal tahun setiap pelajaran yaitu pertama, setelah subuh tilawah mandiri beulang-ulang dan talaqqi individu Sebagian santri , kedua, jam delapan pagi tilawah mandiri beulang-ulang dan talaqqi individu Sebagian santri , dan ketiga, waktu habis salat ashar lanjut tilawah mandiri beulang-ulang dan talaqqi individu Sebagian santri. Selain kegiatan tilawah dan talaqqi, di pondok Rohmatillah juga dilaksanakan kegiatan yang dapat menunjang tilawah, seperti pembelajaran ilmu tajwid berkala Dengan tujuan untuk membentuk kelancaran membaca dan benar sesuai kaidah dengan bekal pemahaman ilmu tajwid yang dibimbing langsung oleh ustaz tahfiz .dan Adapun waktu habis salat isya khusus untuk pembelajaran materi tazkiyyah an-naf untuk membentuk akhlak dan adab santri.
- B. Penerapan metode pengajaran tahfiz al-qur'an di rumah qur'an al-mubarak bekasi, dilakukan setiap hari senin sampai jum'at setelah menyelesaikan tahapan tahsin dengan waktu tiga kali halaqah menghafal al-qur'an yaitu

pertama, setelah subuh menghafal nambah kemudian setor langsung kepada ustaz tahfiz secara langsung dan murajaah mandiri dengan target 2-5 halaman dari hafalan lama , kedua, jam delapan pagi menghafal nambah kemudian setor langsung kepada ustaz tahfiz secara langsung dan murajaah mandiri dengan target 2-5 halaman dari hafalan lama, dan ketiga, menghafal nambah kemudian setor langsung kepada ustaz tahfiz secara langsung dan murajaah mandiri dengan target 2-5 halaman dari hafalan lama bila target harian belum tercapai. Selain kegiatan menghafal dan murajaah, di rumah qur'an juga dilaksanakan kegiatan yang dapat menunjang hafalan, seperti pembelajaran ilmu tajwid dari kitab *tuhfatul athfal*, Bahasa arab, fiqih, Aqidah dan hadits. Dengan tujuan untuk membentuk kepribadian hafiz qur'an yang bertaqwa dengan pembekalan ilmu agama.

- C. Penerapan metode pengajaran tasmi hafalan al-qur'an di rumah qur'an al-mubarak bekasi, dilakukan setiap hari senin sampai dengan waktu dua waktu yaitu pertama, setelah salat ashar santri tasmi hafalan bersama ustaz tahfiz atau bersama teman kelompok dalam halaqahnya dengan target hafalan yang dicapai hari itu atau satu hari sebelumnya, kedua, tasmi akhir pekan yang hari sabtu dan ahad dengan target hafalan yang telah dicapai selama satu pekan. Dengan tujuan untuk memastikan hafalan sudah benar dan sesuai dengan kaidah tajwid, terjaga dan kuat dengan dimbingan langsung dari ustaz tahfi.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan secara langsung tentang penerapan metode pengajaran al-qur'an di rumah qur'an al-mubarak Bekasi, terdapat implikasi, yaitu:

- A. Penerapan metode pengajaran al-qur'an di rumah qur'an al-mubarak Bekasi, dalam penerapan metode tahsin, tahfiz dan tasmi menggunakan metode-metode yang bervariasi, akan tetapi khusus untuk tahfiz metode yang paling dominan diterapkan adalah metode setoran dan metode murajaah. Metode ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri bisa menghafal 30 juz dengan lancar, tartil dan fasih, karena selain setoran nambah hafalan dan murajaah, santri juga ada kegiatan pendukung sebelum menghafal adalah talaqqi bersama ustaz tahfiz untuk menguatkan bacaan sebelum menghafal dan juga ada kegiatan tasmi sebagai evaluasi harian, mingguan dan tahunan. Dengan tujuan untuk mengukur kemampuan hafalan yang sudah dihafal santri, masih hafal atau sebaliknya.
- B. Bagi rumah qur'an implikasinya, mendapatkan kepercayaan masyarakat, mendapatkan kepercayaan dari rumah qur'an atau pondok tahfiz lainnya, karena rumah qur'an dapat mencetak penghafal Al-Qur'an dengan lancar, tartil, fasih dan mutqin.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada proses, penulis menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan, salah satu faktor yang menjadi kendala dalam penelitian ini

adalah jaraknya terlalu jauh antara tempat tinggal peneliti dan lokasi penelitian, selain itu adanya kesibukkan beberapa narasumber sehingga penulis harus menunggu waktu luang informan untuk melakukan kegiatan wawancara.

5.4. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan di rumah Qur'an al-mubarak Bekasi, kiranya penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

A. Ustaz tahfiz

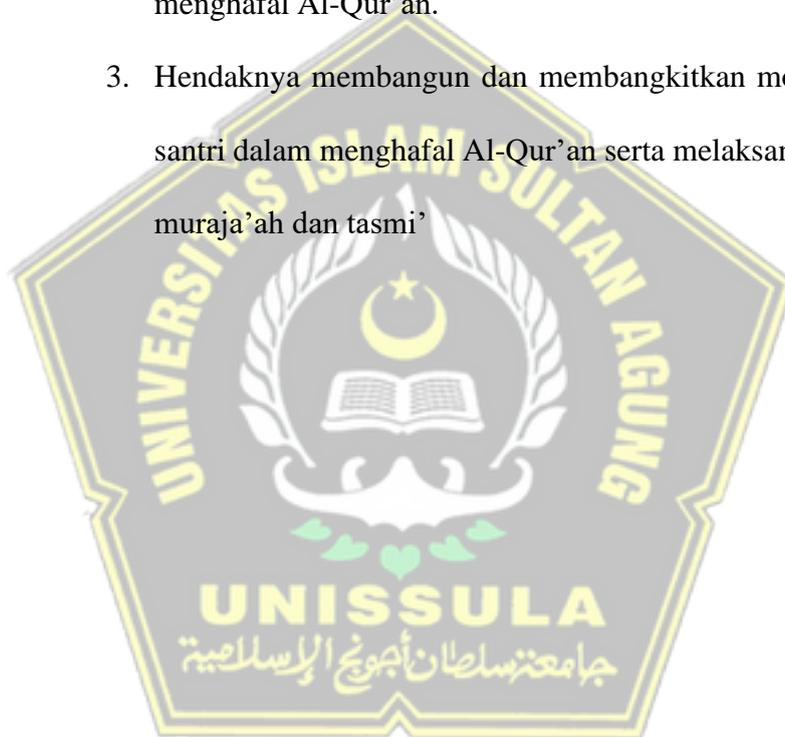
1. Diharapkan senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada semua santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.
2. Diharapkan senantiasa mempertahankan dan lebih mengembangkan penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an dan konsisten

B. Orang tua

1. Hendaknya lebih sering membangun komunikasi dengan pengasuh dan ustaz tahfiz tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.
2. Hendaknya orang tua santri agar tetap selalu memberikan perhatian kepada anaknya dan selalu memberikan semangat, motivasi atau dorongan dalam menghafal Al-Qur'an, karena doa serta dukungan dari kedua orang tuanya lebih besar pengaruhnya dibanding dukungan selain dari kedua orang tuanya.

C. Santri tahfiz

1. Agar selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan terus menerus mengulang kembali hafalannya agar tetap terjaga dalam ingatannya.
2. Hendaknya selalu menjalin komunikasi baik dengan santri yang lain. Komunikasi ini bertujuan untuk membicarakan bagaimana cara yang efektif dalam menghadapi minat santri yang menurun atau ketika ada kendala lain yang didapati ketika proses menghafal Al-Qur'an.
3. Hendaknya membangun dan membangkitkan motivasi sesama santri dalam menghafal Al-Qur'an serta melaksanakan kegiatan muraja'ah dan tasmi'



DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, Pragati Wira dan Maftuhah (2024) "Penerapan Metode Talqin Tasmî', Tafahhum, Tikrar, Muraja'ah (3t+1m) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 12 Palirangan Solokuro Lamongan," Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 2 Issue 1 (2024) Pages 10-19
- Anam, Syaiful (2021) Efektivitas Menghafal Al-Qur'an: Melalui Metode Elmaduri Al-Mutsla,
- Arini, Junita dan Widawarsih, Winda Wahyu (2021) Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'andi Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur
- Akbar, Ali Dan Ismail, Hidayatullah (2016) Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar
- Afidah, Siti Inarotul dan Anggraini, Fina Surya (2015) Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto
- Billah, Muhamad Aniq (2023), Mplementasi Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'andi Pondok Pesantren Rohmatillah Gebog Kudus
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ependi, Zulfan, et al. (2023) Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3t + 1m Pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar
- Elsa. Maulana, Reza (2025), Studi Literatur: Efektivitas Penggunaan Metode Murojaah Terhadap Hafalan Al-Quran, Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol. 2, No. 5, Hal. 120-127

- Fathah, M. Utsman Arif (2021) Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu
- Gani, Ruslan Abdul (2024) Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Tunanetra Di Pondok Pesantren Raudlatul Makfufin Tangerang Selatan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*
- Mohamad, Siti Patonah, et al (2014), Pengajaran Dan Pembelajaran Al-Quran Bagi Golongan Kelainan Upaya Mental: Analisis Dari Sumber Tradisi Islam
- Mardhiyah, Ulfatun (202), Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'andi Pondok Pesantren Futuhiyyah 1kabupaten Lampung Utara
- Nadhifah, Diana et al. “ *Strategi Metode Uji Tasmi' Pada Program Tahfidz Pondok Putri Hafshawaty Timur Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Strategy Of Tasmi' Test Method In The Tahfidz Program Of The Pondok Putri Hafshawaty Timur, Zainul Hasan Islamic Boarding School, Genggong, Probolinggo,*” Jurnal ilmiah bidang social, ekonomi, budaya, teknologi dan Pendidikan
- Nasoha, Ahmad Muhammad Mustain Dan Khoironi, Arbangin Ardin (2024) *Analisis Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta*, Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman Volume 3 No. 1 Januari 2024
- Pramesti, Anggita Elsa (2024), Implementasi Metode Tahsin Dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung

- Ramadhani, Nuria (2024), Keunggulan Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Qur'an Di Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlash
- Rizalludin, Azis (2019) Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz AlQur'an, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kp> Khazanah Pendidikan, Vol. 1 No. 1: 22-37
- Rahmadani, Madina Rizka; Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 4, Jurnal Pendidikan Islam <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID> E-ISSN : 2808-8328
- Rifa'I, Ahmad, et al. Penguatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tasmi' Di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai Kalimantan Selatan
- Rizqiyah, Shinta Ulya dan Partono (2022) Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus IAIN Kudus, Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 2, Desember 2022
- Suryadi, Rudi Ahmad (2022) Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam
- Tampubolon, Arifin Azwar, et al (2024) Penerapan Program Tahfidz Dan Tahsin Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang
- Zaenuri, Ahmad (2019) Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an)